PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI TATA TERTIB SEKOLAH DI MDTA NUR ALIA DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam bidang Agama Islam

Oleh:

ISMIATUL LAILA SIREGAR
NIM. 20 201 00058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI TATA TERTIB SEKOLAH DI MDTA NUR ALIA DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam bidang Agama Islam

Oleh:

ISMIATUL LAILA SIREGAR
NIM. 20 201 00058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI TATA TERTIB SEKOLAH DI MDTA NUR ALIA DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam bidang Agama Islam

Oleh:

ISMIATUL LAILA SIREGAR
NIM. 20 201 00058

Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197104241999031004

Pembimbing II

Irsal Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198803122019031006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ismiatul Laila Siregar
Lampiran: 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Desember 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Ismiatul Laila Siregar yang berjudul **"PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI TATA TERTIB SEKOLAH DI MDTA NUR ALIA DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.	Irsal Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 197104241999031004	NIP. 198803122019031006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ismiatul Laila Siregar
NIM	:	2020100058
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI TATA TERTIB SEKOLAH DI MDTA NUR ALIA DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2024

Saya yang Menyatakan,

Ismiatul Laila Siregar
NIM. 2020100058

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ismiatul Laila Siregar
NIM	: 2020100058
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI TATA TERTIB SEKOLAH DI MDTA NUR ALIA DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base)*, merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Desember 2024

Saya yang Menyatakan,

Ismiatul Laila Siregar

NIM. 2020100058

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Ismiatul Laila Siregar
NIM	: 2020100058
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Ketua

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424199903 1 004

Sekretaris

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP.19890319 202321 2 032

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP.19890319 202321 2 032

Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd.
NIP.19590811198403 1 004

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A
NIP. 19730108200501 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	:31 Desember 2024
Pukul	:09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai	:Lulus/ 76,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3.61
Predikat	: Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI	:	**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI TATA TERTIB SEKOLAH DI MDTA NUR ALIA DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**
NAMA	:	**Ismiatul Laila Siregar**
NIM	:	**2020100058**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Desember 2024

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ismiatul Laila Siregar
NIM : 2020100058
Judul skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib di MDTA Nur Alia, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, yang tercermin dari masih adanya siswa yang sering terlambat, tidak mematuhi seragam, dan melanggar aturan sekolah lainnya. Tata tertib sekolah dirancang sebagai instrumen pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi dari siswa, guru, serta kepala madrasah. Data sekunder diperoleh dari buku tata tertib, absen siswa, dan literatur terkait. Subjek penelitian adalah siswa-siswa MDTA Nur Alia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan waktu, berpakaian, pelaksanaan piket harian, dan pemenuhan kewajiban seperti membayar SPP. Siswa juga mendapatkan pemahaman bahwa kedisiplinan yang diterapkan di sekolah memiliki dampak positif terhadap kehidupan mereka di masa depan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan. Kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat terbukti memainkan peran penting dalam mendukung pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter; Disiplin; Tata tertib; MDTA

ABSTRACT

Name ***: Ismiatul Laila Siregar***
Student's ID Number ***: 2020100058***
Title ***: Student Discipline Character Building Through School Rules at MDTA Nur Alia Tarai Bangun Village, Tambang District, Kampar Regency, Riau Province***

This study aims to analyze efforts to form students' disciplined character through the implementation of rules at MDTA Nur Alia, Tarai Bangun Village, Tambang District, Kampar Regency, Riau Province. The background of this study is the low level of student discipline, which is reflected in the fact that there are still students who are often late, do not obey uniforms, and violate other school rules. School rules are designed as a character education instrument that aims to improve the quality of education while forming students' discipline and responsibility. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. Primary data were obtained through semi-structured interviews, direct observation, and documentation from students, teachers, and the head of the madrasah. Secondary data were obtained from the rules book, student absences, and related literature. The subjects of the study were students of MDTA Nur Alia. The results of the study showed that the implementation of school rules was effective in forming students' disciplined character, especially in aspects of time discipline, dressing, carrying out daily duty, and fulfilling obligations such as paying tuition fees. Students also gain an understanding that the discipline applied in schools has a positive impact on their lives in the future. However, there are still some students who have not fully complied with the rules. Strong collaboration between schools, parents, and the community has proven to play an important role in supporting character building and improving the quality of education in madrasahs.

Keywords: Character Building; Discipline; Rules; MDTA

ملخص البحث

اسم : اسمياتول ليلى سيريجار

رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠٠٥٨

موضوع البحث : تكوين الشخصية التأديبية للتلاميذ من خلال القواعد المدرسية في المدرسة الدينية التكميلية نور عليا قرية تاراي بانجون منطقة تامبنج، ومنطقة كامبار، ومقاطعة رياو

تهدف هذا البحث إلى تحليل الجهود المبذولة لتشكيل الشخصية التأديبية لدى التلاميذ من خلال تطبيق الانضباط في المدرسة الدينية التكميلية نور عليا قرية تاراي بانجون منطقة تامبنج، ومنطقة كامبار، ومقاطعة رياو. خلفية هذا البحث هي انخفاض مستوى انضباط التلاميذ، وهو ما ينعكس في حقيقة أنه لا يزال هناك التلاميذ يتأخرون في كثير من الأحيان، ولا يمتثلون للزي الرسمي، وينتهكون قواعد المدرسة الأخرى. تصميم الانضباط المدرسي كأداة لتعليم الشخصية تهدف إلى تحسين جودة التعليم مع تشكيل مواقف التلاميذ من الانضباط والمسؤولية. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا بأسلوب ظواهري. الحصول على البيانات الأولية من خلال مقابلات شبه منظمة وملاحظات مباشرة وتوثيق من التلاميذ، والمعلمين، ومدير المدرسة. الحصول على البيانات الثانوية من كتاب القواعد وغياب التلاميذ والأدبيات ذات الصلة. موضوعات البحث هي التلاميذ المدرسة الدينية التكميلية نور عليا. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق الانضباط المدرسي فعال في تشكيل طابع الانضباط التلاميذ، خاصة في جوانب الانضباط الزمني، واللباس، وتنفيذ الاعتصامات اليومية، والوفاء بالالتزامات مثل دفع الرسوم الدراسية. يكتسب التلاميذ أيضا فهما أن الانضباط المطبق في المدرسة له تأثير إيجابي على حياتهم في المستقبل. ومع ذلك، لا يزال هناك بعض التلاميذ الذين لم يمتثلوا تماما للوائح. أثبت التعاون القوي بين المدارس، وأولياء الأمور، والمجتمع أنه يلعب دورا مهما في دعم بناء الشخصية وتحسين جودة التعليم في المدارس الدينية.

الكلمات المفتاحية : تشكيل الشخصية، تأديب، مدونة لقواعد السلوك، مدرسة الدينية التكميلية

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Irsal Amin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan

bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Kemahasiswaan Dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu

penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitain ini.

6. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Dan para dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa ungkapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda tercinta Mhd. Rahmad Hidayat Siregar dan Ibunda tercinta Jerni Wati Harahap dan Tobang Maswita Harahap yang telah mendidik dan mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a tiada henti, dukungan moril dan material, dan selalu menjadi penyemangat bagi peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada orang tua kami serta diberi balasan atas perjuangan mereka dengan Jannatul Firdaus-Nya.
8. Adek-adek tercinta Hidawanti Gus Raini, Saskia Yusra Anjeli, Lutfi Al Kalifi dan Dafita Zulharila yang telah memberikan bantuan do'a dan dukungan. Dan menjadi penyemangat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan Sepri Jumaida yang telah membantu peneliti saat melakukan proses penelitian.

9. Sahabat terbaik Yuli Ramadhayanti, S.Pd., Aida Hajijah, S.Pd., Desliana Pulungan, S.Pd., Nurul Fauziah, Rini Pertiwi Pohan, Risa Permatasari, Meliza Rahmawati, Hikma Yolanda, Nola Miftahurrahma, Valdini Br. Tambunan, Silvia Widyawati dan Cici Wulandari sebagai teman dikala sedih dan bahagia, dan membantu saat peneliti merasakan kesulitan, dan selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian. Untuk ini peneliti menerima kritikan serta saran dari pembaca untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa, serta para pecinta ilmu pengetahuan, Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Padangsidimpuan, Desember 2024
Peneliti

Ismiatul Laila Siregar
NIM. 2020100058

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKSI
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah 7
C. Batasan Istilah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Rumusan Masalah 10
F. Tujuan Penelitian 10
G. Manfaat Penelitian 11
H. Sistematika Pembahasan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 14
1. Pembentukan 14
2. Karakter 16
a. Pengertian Karakter 16
b. Jenis-jenis karakter 18
c. *Landasan Dasar Pembentukan Karakter* *21*
d. *Tujuan Pembentukkan Karakter Siswa* *28*
e. *Metode Pembentukan Karakter* *29*
3. Disiplin 30
4. Tata Tertib 33
5. MDTA 34
B. Kajian Terdahulu 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian 37

B. Jenis Penelitian 39
C. Subjek Penelitian 40
D. Sumber Data 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 44
G. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 47
1. Profil MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan T ambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau 48
2. Jumlah Siswa 48
3. Gedung dan Mobiler 51
4. Struktur Organisasi MDTA Nur Alia 51
B. Temuan Khusus Penelitian 51
1. Tata tertib MDTA Nur Alia dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa 52
2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib MDTA Nur Alia 54
C. Pembahasan 66
D. Keterbatasan Peneliti 73

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian 3..... 8
Tabel 3. 2 Tabel observasi 42
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa..... 48
Tabel 4. 2 Daftar Siswa MDTA Nur Alia Kelas I Pagi dan Siang..... 48
Tabel 4. 3 Daftar Siswa MDTA Nur Alia Kelas II Pagi dan Siang 49
Tabel 4. 4 Daftar Siswa MDTA Nur Alia Kelas III Pagi dan Siang..... 50
Tabel 4. 5 Daftar Siswa MDTA Nur Alia Kelas IV Siang danTPQ 50
Tabel 4. 6 Gedung dan Mobiler 51
Tabel 4. 3 Struktur Organisasi MDTA Nur Alia..... 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian 38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter tidak hanya membuat seorang anak mempunyai akhlak mulia, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas akademiknya. Menurut Nursri pendidikan adalah suatu proses mengajar, membimbing, mengarahkan, memimpin, melindungi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya berperilaku yang baik, intelektual, dan mandiri. Pendidikan juga merupakan proses membimbing manusia menjadi manusia yang seutuhnya.[1] Jadi, Pendidikan ialah pondasi untuk membentuk individu yang lengkap secara intelektual, moral, dan emosional. Semua itu berkontribusi pada tujuan akhir untuk membimbing manusia menuju kesempurnaan atau "manusia yang seutuhnya". Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan kemampuan untuk berpikir secara mandiri. Berdasarkan hal di atas pula pendidikan nasional juga menghendaki pembelajaran yang tidak hanya untuk mengembangkan potensi pengetahuan, namun juga pada aspek sikap serta tindakan anak atau peserta didik.

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi

[1] Nursri Hayati dan Reyhan Hidayat, "Analisis Nilai Pendidikan Dalam Film 'Children of The Heaven,'" *Jurnal Darul Ilmi,* Vol.10, No. 02, (2022): hlm. 246.

yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajaran sepanjang hayat dan mewujudkan siswa yang belajar.

Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan atau latihan kecerdasan, berbagai kecakapan untuk masa depan siswanya dalam terjun dimasyarakat kelak.[2] Selain itu karakter baik adalah salah satu sikap fundamental pola pikir dan perilaku untuk mencapai keberhasilan hidup yang lebih baik lagi sesuai yang dijelaskan pendidikan karakter menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluakan dirinya, masyarakat, bagsa dan Negara." Dan menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan: "untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab." . Maka sudah selayaknya sekolah mempersiapkan peserta didik berkarakter yang lebih yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup dimasa depannya.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang

[2] Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karaakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Pdangsidimpun," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1, No. 1, (2020): hlm. 34.

baik tentu akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk suatu karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.[3] Jadi, Pendidikan karakter memiliki tujuan utama untuk mengembangkan individu yang memiliki moral dan etika yang baik, yang sering kali disebut sebagai insan kamil. Insan kamil adalah manusia yang sempurna dalam segi moral, spiritual, dan sosial. Peran masyarakat, khususnya orang tua dan lingkungan sekitar, sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. Orang tua adalah model pertama dan utama bagi anak-anak dalam mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai moral. Lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya, sekolah, dan komunitas, juga memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter anak. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik dan kuat.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3:

---

[3] Nurfida Siahaan, A M dan Marpaung S.F, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Maralen Kota Medan," *Jurnal Majemen Pendidikan Islam dan Umum* Vol. 2, No. 3, (2022): hlm. 12.

إِذَا جَآءَ نَصۡرُ ٱللَّهِ وَٱلۡفَتۡحُ ۝١ وَرَأَيۡتَ ٱلنَّاسَ يَدۡخُلُونَ فِي دِينِ ٱللَّهِ أَفۡوَاجٗا ۝٢
فَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ وَٱسۡتَغۡفِرۡهُۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابَۢا ۝٣

Artinya: Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, Dan kamu Lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.[4]

Bagi siswa disiplin merupakan siswa dapat menampilkan perilaku disiplin dalam pelaksanaan program tata tertib di sekolah dan telah terlaksana dengan cara siswa disini menunjukkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib. Sedangkan bertanggung jawab adalah kepatuhan siswa mematuhi program sekolah tentang aturan dan tata tertib sekolah dan ketika siswa melanggar akan mendapat sanksi sesuai dengan apa yang telah ia langgar.

MDTA Nur Alia merupakan madrasah yang berada di Perumahan Mahkota Riau Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Madrasah tersebut harus mampu progresif dan inovatif untuk menciptakan ciri khas tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilihat oleh masyarakat dengan adanya peraturan disiplin dan terkoordinasi sangat baik melalui tata tertib di sekolah. Dengan adanya program tata tertib disiplin menjadi indikasi untuk pengurangan jumlah siswa yang terlambat dan melanggar peraturan. Maka dari itu sekolah atau madrasah menerapkan kedisiplinan terhadap siswa MDTA seperti datang kesekolah tepat waktu, menggunakan seragam sesuai dengan hari yang ditentukan, mengikuti apel pagi, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, tertib dalam mengikuti proses

[4] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 603.

pembelajaran yang sedang berlangsung, melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dengan adanya peraturan atau tata tertib sekolah, Kepala sekolah dan guru-guru berharap siswa dapat mematuhinya dan dapat merubah karakter siswa yang awalnya kurang disiplin menjadi disiplin.

Kondisi di atas seharusnya siswa menjadi disiplin akan tetapi masih banyak siswa yang melanggar peraturan seperti dihari senin tanggal 02 september 2024 terdapat 5 siswa yang terlambat datang ke sekolah, dihari selasa tanggal 03 september 2024 terdapat 2 siswa yang terlambat datang ke sekolah, dihari rabu tanggal 04 september 2024 terdapat 3 siswa yang terlambat, di hari kamis 05 sepetember 2024 terdapat 4 siswa yang terlambat, di hari jum'at tidak ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, dan dihari sabtu terdapat 1 siswa yang terlambat datang ke sekolah, terdapat 2 siswa yang makan saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dan terdapat pula 4 siswa yang tidak memakai segaram atau pakaian sesuai dengan hari yang ditentukan, maka dari itu madrasah menghimbau untuk membuat suatu program yaitu tata tertib disiplin atau peraturan disekolah yang berisi tentang hal masuk sekolah, mengenai seragam, kewajiban siswa, dan larangan siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembentukan karakter disiplin tata tertib, pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung program madrasah dalam meningkatkan dan melaksanakan tata tertib yang dikeluarkan oleh pihak madrasah. Karena pada dasarnya orang tua adalah kunci keberhasilan anak-anak. Orang tualah yang

pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya. Dan dari orang tualah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal itu orang tua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberi kasih sayang kepada anak.[5] Dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembentukan karakter disiplin dan tata tertib dapat berjalan lebih efektif. Semua pihak berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berintegritas dan berkomitmen tinggi.

Upaya pembentukan karakter peserta didik di tingkat MDTA melalui penerapan disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah ini merupakan suatu cara yang tepat menanamkan karakter positif pada diri siswa dimana hal inilah yang akan menjadi *blueprint* yang tidak akan terlupakan sepanjang hidupnya. Seiring dengan terbitnya aturan dalam pengelolaan madrasah di Indonesia namun nilai-nilai yang melekat pada madrasah masih terus dipertahankan dengan mengacu pada nilai-nilai Islam secara mendasar.[6] Tujuannya dalam perspektif Al-Quran tidak mungkin bisa keluar dari tujuan pendidikan Islam. Artinya dalam pembentukan karakter ini peserta didik akan diarahkan untuk bisa menjadi insan kamil atau manusia yang memiliki kepribadian yang baik.[7] Berdasarkan hasil

[5] Asriana Harahap dan Mhd. Latip Kahfi Nasution, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan KeIslaman* Vol. 4, No. 2, (2019): hlm. 168.

[6] Muhammad Roihan Daulay, "Sejarah Madrasah Indonesia (Pendekatan Sejarah dan Perkembangan," *Jurnal Form Peadagogik* Vol. 12, No. 1, (2021): hlm. 94.

[7] Sehat Sultoni Dalimunte, *Filsafat Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 34.

observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa siswa MDTA masih banyak yang belum mematuhi peraturan tata tertib MDTA terutama dalam hal kedisiplinan, seperti masih terdapat 15 siswa dari 131 jumlah siswa yang masih terlambat datang ke sekolah. Jadi, Pendidikan karakter dalam Islam berupaya untuk mengembangkan sifat-sifat mulia yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah.

Berdasarkan studi pendahuluan pada madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah yang bertepatan di desa Tarai Bangun mengadakan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh seluruh masyarakat MDTA. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: "**Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau**" .

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan dari suatu judul yang telah direncanakan dan sebuah latar belakang masalah yang disebutkan sebelumnya, agar suatu Penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari masalah yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai acuan, maka batasan masalah yang dilakukan peneliti hanyalah menyangkut tentang "**Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau".**

C. Batasan Istilah

Dengan memberikan batasan istilah, penulis dapat memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang konsisten terhadap konsep atau variabel yang

digunakan dalam penelitian tersebut, maka penulis memberi batas-batas istilah berikut:

1. Pembentukan

Pembentukan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses melakukan perubahan bentuk pada suatu yang telah difokuskan.[8] "Pembentukan" adalah proses di mana sesuatu dibuat, dikembangkan, atau diorganisir dari satu keadaan awal menjadi sesuatu yang lebih kompleks atau bermakna. Ini bisa merujuk pada pembentukan fisik, seperti pembentukan benda atau struktur, atau bisa juga mengacu pada pengembangan konsep, ide, atau karakter.

2. Karakter

Karakter yang dimaksud dalam penelitain ini merujuk pada nilai-nilai atau sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Secara Etimologis, kata karakter (Inggris: Character) berasal dari bahasa Yunani, Eharassein yang berarti "*to engrave*" itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah "karakter" dalam bahasa Inggris (*Character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.[9]

3. Disiplin

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap seseorang dalam mematuhi peraturan yang telah diterapkan dan hal yang sangat penting

[8] Fadli Nur Arifin, "Pemdamping Belajar Aksara Jawa Sebagai Upaya Pebentukan Karakter Anak," *Solidaritas: Jurnal Pengabdian,* Vol. 1, No. 2, (2021): hlm. 130.

[9] Silva Ardiyanti dan Dina Khairiah, "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini,* Vol. 1, No. 2, (2021): hlm. 170.

dalam pembentukan karakter dan keberhasilan individu maupun kelompok. Dalam perihal pendidikan dan kehidupan sehari-hari, disiplin mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan pengendalian diri dan kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku.

4. Tata tertib

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Sedangkan tata tertib sekolah adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah, terutama demi kesuksesan proses belajar mengajar.[10] Adapun tata tertib yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tata tertib yang dikeluarkan oleh MDTA Nur alia dengan tujuan agar siswa dapat melaksanakan tata tertib tersebut.

5. MDTA

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyuguhkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi anak-anak di tingkat SD/MI sederajat maupun pendidikan yang setingkatnya. Jenjang pendidikan pada masa ini adalah 4 tahun dan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam satu minggu.

Rusdiana mengatakan bahwa MDTA adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memberikan pelayanan agama Islam kepada para pelajar yang berusia 7 sampai dengan 18 tahun.[11] Madrasah Diniyah

---

[10] Saidah Laugi, "Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe," *Jurnal Shautut Tarbiyah,* Vol. 25, No. 2, (2019): hlm. 249.

[11] A. Rusdiana Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022), hlm. 10.

Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berfokus pada memberikan pendidikan agama Islam kepada pelajar berusia 7 sampai dengan 18 tahun. MDTA memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama Islam pada anak-anak dan remaja. Dengan demikian, MDTA berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter dan pemahaman agama yang kuat. Hal ini sangat penting dalam membentuk individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian ini MDTA yang dimaksud ialah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nur Alia Perumahan Mahkota Riau desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan masalah penelitian dan latar belakangnya, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja tata tertib MDTA Nur Alia di Desa Tarai Bangun dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
2. Bagaimanakah pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib di MDTA Nur Alia di Desa Tarai Bangun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Apa tata tertib sekolah MDTA Nur Alia di Desa Tarai Bangun dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

2. Mengetahui Bagaimanakah Pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib di MDTA Nur Alia di Desa Tarai Bangun.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diorientasikan pada memberikan sumbang-saran, yaitu hasil temuan atau rekomendasi yang dapat berguna bagi para peneliti, praktisi, atau pembuat kebijakan yang terlibat dalam masalah yang diteliti. Tujuan utamanya adalah memberikan kontribusi positif kepada pemahaman dan penanganan masalah tersebut. Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan yang diharapkan melalui penelitian ini ialah sebagai wahana tambahan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan serta penelitian lanjut tentang "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di MDTA Nur Alia Perumahan Mahkota Riau Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau" menjadi bahan kajian dalam bidang pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti, diajukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman calon guru tentang penelitian mengenai motivasi siswanya ketika mengikuti suatu kegiatan sekolah.

b. Bagi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nur Alia Perumahan Mahkota Riau Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan juga mendorong pihak madrasah untuk bisa mengoptimalkan pengembangan dan peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan, pihak madrasah wajib memberi sanksi kepada siswa yang melanggar.

c. Bagi Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nur Alia Perumahan Mahmoka Riau Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Untuk meningkatkan motivasi bagi siswa dalam belajar agama agar lebih giat belajar mencapai tujuan yang diharapkan supaya peserta didik menjadi siswa yang berakhlak mulia.

d. Bagi Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nur Alia Perumahan Mahkoka Riau Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang motivasi guru untuk belajar, sehingga guru dapat mengatasi pelanggaran dengan benar.

e. Bagi Pembaca, dapat menjadi bahan masukan untuk menyesuaikan latar belakang sekolah dan minat dengan sekolah yang sesuai dengan latar belakang pembaca. Untuk peneliti yang ingin menyelidiki masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembaca menganalisis dan memahami temuan penelitian ini, tulisan dibagi menjadi beberapa subjudul, yaitu:

Pada BAB I PENDAHULUAN, membahas tentang Latar Belakang Masalah, bagian B membahas tentang Batasan Masalah, bagian C membahas tentang Batasan Istilah, bagian D membahas tentang Perumusan Masalah, bagian E membahas tentang Tujuan Penelitian, bagian F membahas tentang Manfaat Penelitian, bagian G membahas tentang Sistematika Pembahasan.

Pada BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari landasan teori yang terdiri dari Karakter (Pengertian, Jenis-Jenis Karakter), Pengertian Disiplin, Tata Tertib, Kajian Terdahulu.

Pada BAB III METODOLOGI PENELITIAN, terdiri dari Waktu Dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.

Pada BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian. Pada BAB V PENUTUP, Kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berikut merupakan landasan teori yang membentuk tentang hal-hal yang bekaitan dengan pembentukan karakter disiplin. Sub-sub tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan

Pembentukan karakter berasal dari kata dasar "bentuk" yang berarti proses, cara, perbuatan membentuk, jadi pembentukan adalah suatu proses melakukan perubahan bentuk pada suatu yang telah difokuskan.[1] "Pembentukan" adalah proses di mana sesuatu dibuat, dikembangkan, atau diorganisir dari satu keadaan awal menjadi sesuatu yang lebih kompleks atau bermakna. Ini bisa merujuk pada pembentukan fisik, seperti pembentukan benda atau struktur, atau bisa juga mengacu pada pengembangan konsep, ide, atau karakter.

Upaya membentuk kerakter peserta didik di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan bentuk bentuk peneladanan karakter, pembisaan karakter, penciptaan karakter. Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dilakukakan dengan pembiasaan dalam melaksanakan salat dhuha, memberikan salam kepada orang tua, guru, kakak, dan teman sebaya. Siswa dibiasakan

[1] Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta,: Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1458.

untuk memakai seragam pada saat apel pagi.[2] Dengan membiasakan salat dhuha, memberikan salam, dan memakai seragam saat apel pagi, siswa akan belajar disiplin, sopan santun, dan rasa hormat. Implementasi kebiasaan-kebiasaan ini perlu didukung oleh seluruh komponen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter yang baik.

Proses pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan dilakukan dengan memberikan pengalaman atau kebiasaan yang baik secara terus menerus dan konsisten pada siswa sehingga mereka terbiasa dengan perilaku yang baik dan akhirnya membentuk karakter yang baik pula.[3] Dalam proses pembentukan karakter, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: pembisaan tingkah laku sopan, kebersihan, kerapian, ketertiban, kejujuran, disiplin serta menaati peraturan yang diberlakukan oleh madrasah ataupun guru.[4] Pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan efektif dalam dunia pendidikan. Metode ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik yang akhirnya melekat pada perilaku sehari-hari siswa. Melalui pembiasaan yang berulang, siswa akan terbiasa dengan perilaku positif, yang pada akhirnya membentuk karakter yang baik.

---

[2] Hadirman dan Rhyan Prayudy Reksmunandar, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru," *Jurnal Cendikia: Media Komunikasi Penelitian dan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, (2022): hlm. 36.

[3] Saidiman, Warul Walidin, Masbur, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP N 2Sultan Daulat Kota Subulussalam", *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 5, No. 1, (2023), hlm.142-143.

[4] Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, Elfrida Devianti, "Analisa Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tanggerang 15", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (2020), hlm. 167.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara Etimologis, kata karakter (Inggris: Character) berasal dari bahasa Yunani, Eharassein yang berarti "to engrave" itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.[5] Arti ini sama dengan istilah "karakter" dalam bahasa Inggris (Character) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia "karakter" diartikan sebagai kebiasaan, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Di samping karakter dapat dimaknai secara etimologis karakter juga dapat dimaknai secara terminologis. Secara terminal logis Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefenisikan karakter sebagai "*A reliable inner disposition to respon to situations in a morally good way*". Dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognivitives*) sikap atau (*athitudes*), dan motivasi (*motivations*) serta perilaku (*behaviors*)

[5] Ardiyanti dan Khairiah, "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini," hlm.170.

dan keterampilan.[6] Dari pengertian secara etimologis, maupun terminologis diatas, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktifitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dapat dipahami bahwa karakter adalah perilaku manusia yang bersifat positif dan negatif baik lahiriah maupun batiniah.[7] Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanisfestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.[8] Adapun Hermawan Kertajaya sebagaimana dikutip oleh Abdullah Majid menjelakan bahwa karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertidak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.[9] Jadi, Karakter adalah gabungan dari berbagai sifat dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai dan norma yang dianut individu.

---

[6] Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona For Character)," *Jurnal Al-Ulum,* Vol. 14, No. 1, (2014): hlm. 271.

[7] Tatta Herawati Daulae, "Pembinaan Karakter Kajian Surat Al-Furqon," *Jurnal Darul Ilmi,* Vol. 08, No. 01, (2020): hlm.15.

[8] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 32-33.

[9] Dian Andayni dan Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosida Karya, 2011), hlm.11.

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang karakter yaitu terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.[10]

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah mengingatkan Bani Israil dan seluruh umat dan juga menjadi pedoman nilai moral dan ibadah bagi umat manusia. Ayat ini mencakup kewajiban beribadah kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama makluk dan menjadi pengingat pentngnya menjalankan kewajiban agama dan menjaga hubungan dengan Allah sekaligus menjaga hubungan baik dengan orang lain.

b. Jenis-jenis karakter

Adapun jnis-jenis karakter menurut Wakhidatul Khasanah dkk, sebagai berikut:

1) Karakter Religius

Karakter religius menurut Glock dan Stark adalah sebuah komitmen religius individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang

[10] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 12.

berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu.[11] Artinya bahwa Karakter religius ialah sebuah komitmen religius individu yang dapat dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu. Karakter ini juga mencerminkan sejauh mana nilai-nilai dan ajaran agama tertanam dalam diri seseorang dan bagaimana hal tersebut diaktualisasikan melalui tindakan sehari-hari, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta sikap dan keputusan yang diambil berdasarkan keyakinan tersebut.

2) Karakter jujur

Karakter jujur adalah sikap ataupun perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi dapat dipercaya. Menurut Andika Novriansyah bahwa karakter jujur merupakan suatu keadaan seseorang dalam mewujudkan sikap yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi.[12] Jadi, karakter jujur mencakup kemampuan seseorang untuk memperlihatkan sikap yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Dan Ini juga mencerminkan integritas dan ketulusan dalam cara berpikir, bertindak, dan berkomunikasi. Seseorang dengan karakter jujur tidak hanya berbicara sesuai dengan fakta yang ada, tetapi juga tidak mengelak atau menyembunyikan informasi yang mungkin

[11] Laelatul Arofah dan dkk, "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran,* Vol. 6, No. 2, (2021): hlm.17.

[12] Andika Novriansyah dan dkk, "Studi Tentang Perkembangan Karakter JujurPada Anak Usia Dini," *Jurnal Potensia* Vol. 2, No. 1, (2017): hlm. 18.

tidak menguntungkan bagi mereka atau orang lain. Integritas ini membantu membangun kepercayaan dan menghormati nilai-nilai kejujuran dalam interaksi sosial maupun profesional.

3) Karakter toleransi dan menghargai

Karakter toleransi dan menghargai yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya serta sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.

4) Karakter disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap pembelajaran. Displin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[13] Karakter disiplin ialah sikap kebiasaan ataupun tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.

5) Karakter peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan yaitu sikap atau tindakan untuk berupaya menjaga dn melestarikan lingkungan sekitar.[14] Karakter peduli lingkungan yaitu sikap atau tindakan untuk berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Menurut Dwi Purwanti karakter peduli

[13] Fitriyani, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sederhana Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Field Trip Di Kelas III Sd Negeri 2 Pekaja, *thesis*, (Purwokerto: UMP, 2015), hlm.7.

[14] Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 24-26.

lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaii kerusakan yang telah alam yang telah terjadi.[15] Ini mencakup perilaku yang bertanggung jawab terhadap alam, seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang, menghemat energi, menanam pohon, serta aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Karakter peduli lingkungan mencerminkan kesadaran dan komitmen individu untuk meminimalkan dampak negatif terhadap bumi dan berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem untuk generasi mendatan.[16]

Jadi dapat disimpulkan dari jenis-jenis karakter diatas adalah sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

c. Landasan Dasar Pembentukan Karakter

Adapun landasa-landasan dasar Pembentkan Karakter yaitu sebagai berikut:

1) Landasan Yuridis

Pendidikan kaakter ini bukan hal yang baru kita dengar di dalam kehidupan, melainkan pendidika karakter ini sudah mulai disosialissikan dari zaman dahulu. Mulai dari awal kemrdekaan bangsa Indonesia,

[15] Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter peduli Lingkungan dan Implementasinya, *jurnal Dwijacendikia Riset Pedagogik*, Vol. 1 No.2, (2017), hlm.16

[16] Wakhidatu Khansa dan dkk, "Peranan Remaja Mesjid Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru," *Jurnal Kuttab*, Vol. 1, No. 1, (2019): hlm. 63.

kemudian memasuki orde lama, selanjutnya memasuki orde baru dan kemudian masa reformasi pendidikan karakter sudah disosialisasikan namun dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda.[17] Pelaksanaan dalam membentuk karakter sangat jalas. Hal ini tampak dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang sistem pendidikan Nasional Pada Pasal yang menyatakan: Pendidkan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, brtujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandari, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.[18] Dalam pasal tersebut secara tersirat dapat dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak) siswa menjadi manusia sempurna.

2) Landasan Agama Islam

Landasan religi dalam uraian ini adalah landasan atau dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur-an dan Sunnah Rasul (Al-Hadits). Sebagaimana disebutkan dalam Qur'an Surah Luqman ayat 12-14.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَـٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَـٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ

[17] Fitra Sari, "Pancasila Sebagai Landasan Dasar Membentuk Karakter Dalam Etika Berlalu Lintas Melalui Mata pelajaran IPS, *Jurnal Dharmas Education Journal*, Vol. 4, No. 2 (2023), hlm. 411.

[18] Diktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8-9.

يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ١٣ وَوَصَّيۡنَا
ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ
ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*[19]

Aspek personal Luqman jika dilihat dalam perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Figur Luqman sebagai seorang pendidikmemiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Kelebihan dalam konteks ini yaitu hikmah. Luqman dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan hikmah. Dalam tafsir Ath-Thabari, hikmah diartikan sebagai pemahaman dalam agama, kekuatan berfikir, ketepatan dalam berbicara, dan pemahaman dalam Islam meskipun ia bukan nabi dan tidak diwahyukan kepadanya. Implikasi dari makna

[19] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm.412.

hikmah bagi figur pendidik adalah bahwa seorang pendidik selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya, ia pun berupaya menselaraskan dengan amalannya.

Pada surah Luqman ayat 12 terdapat pula kata "syukur". Konsep syukur dalam ayat ini, menyiratkan pemahaman pendidik terhadap dirinya sendiri yang menjadi bagian dari nilai pendidikan, yaitu sebagai salah satu syarat yang harus dimiliki oleh pendidik. Adapun makna syukur berarti meningkatkan seluruh potensi yang diberikan oleh Allah baik fisik, mental maupun spiritual. Adapun bentuknya, yaitu: Pertama, dengan mengucapkan Alhamdulillah. Kedua, dengan merasakan dan menikmati dengan segenap jiwa dan raga. Ketiga, menjadikannya sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas hidup, ibadah, amal baik dan prestasi.[20] Syukur adalah sikap atau tindakan yang mengakui dan meningkatkan potensi yang diberikan oleh Allah, meliputi aspek fisik, mental, dan spiritual. Makna syukur ini bukan hanya sebagai ungkapan kata-kata, tetapi sebagai sikap yang mengubah cara hidup seseorang menjadi lebih baik, lebih produktif, dan lebih bermakna di mata Allah.

Dalam ayat 13, Allah mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada anaknya, yaitu Luqman bin Anqa bin Sadun, dan nama anaknya Tsaran, agar anaknya tersebut hanya menyembah Allah semata dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Ungkapan "la tusyrik billah" dalam ayat ini, memberi makna bahwa ketauhidan merupakan materi

[20] Syekh Mustafa Al-Adawi, Wasiat Luqman Al-Hakim*: Mendidik Buah Hati Dengan Hikmah (washaya Luqman Libnihi)*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2013), hlm. 83.

pendidikan terpenting yang harus ditanamkan pendidik kepada anak didiknya karena hal tersebut merupakan sumber petunjuk ilahi yang akan melahirkan rasa aman. Oleh karena itu, Al-Ghazali dalam "Ihya Ulumuddin" menyebutkan bahwa salah satu diantara tugas pendidik ialah menyayangi anak didiknya sebagaimana seorang ayah menyayangi anaknya, bahkan lebih. Dan selalu menasehati serta mencegah anak didiknya agar terhindar dari akhlak tercela.[21] Dari segi, ungkapan "Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar" menimbulkan rasa kehati-hatian di diri anak didik dalam melakukan kewajiban kepada Allah serta usaha untuk menghindar dari persoalan yang dilarang, sehingga dengan demikian materi pendidikan lebih mudah diterima anak didik.

3) Landasan Filsafat

Pendidikan Seseorang yang berkepribadian baik digambarkan dengan terinternalisasikannya nilai-nilai dari berbagai dunia makna (nilai), yaitu nilai simbolik yang ada dalam bahasa, ritual keagamaan, dan matematika, nilai empirik terdapat sains dan Ilmu Pengetahuan Sosial, nilai etika yang terdapat pada kesenian nilai etik dikembangkan melalui pendidikan moral yang tercermin dalam pengalaman hidup yang unik dan sangat mengesankan yang mampu mengubah perilaku dan nilai sinoptik yang merangkum keseluruhan nilai dan hadir dalam pendidikan agama,

[21] Syekh Mustafa Al-Adawi, *Wasiat Luqman Al-Hakim: Mendidik Buah Hati Dengan Hikmah (washaya Luqman Libnihi)*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2013), hlm. 84.

sejarah dan filsafat.[22] Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang mana pada dasarnya adalah suatu proses penanaman nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan dan diterapkan dalam mata pelajaran baik pendidikan formal maupun non-formal.

4) Landasan Psikologi

Landasan psikologi dalam pendidikan merupakan salah satu landasan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karena keberhasilan pendidik dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh pemahamannya tentang peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui apa yang harus dilakukan kepada peserta didik dalam setiap tahap perkembangan yang berbeda dari bayi hingga dewasa.[23] Sisi psikologis karakter manusia dapat dideskripsikan dari dimensi-dimensi intrapersonal, dan interaktif. Dimensi intrapersonal terfokus pada kemampuan atau upaya manusia untuk memahami diri sendiri sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa. "Dimensi interpersonal secara umum dibangun atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan, sedangkan secara khusus merupakan kemampuan manusia mengenali perbedaan dalam suasana hati, tempramen, motivasi, dan kehendak. Dimensi interaktif adalah kemampuan manusia dalam berinteraksi sosial dengan sesama secara bermakna."

---

[22] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. I, hlm. 33-34.

[23] Delfita Yulianti, Landasan Psikologi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 2 No. 1, (2024), hlm. 33.

Dapat diketahui bahwa perkembangan anak secara psikologis itu tidaklah sama melainkan memiliki tahapan-tahapan tersendiri dalam perkembangannya. Ada yang berkembang secara cepat ada pula yang lambat sehingga perbedaan perkembangan itu harus tidak boleh disamakan karena setiap usia memiliki karakteristik yang tidak sama misal dalam ranah pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu sangatlah diperlukan pembentukan karakter yang menanamkan nilai-nilai kepedulian dan saling menghargai sesama.

5) Landasan Sosiologi

Secara sosiologis bangsa Indonesia merupakan kumpulan dari masyarakat yang heterogen, dengan beranekaragaman suku, agama, etnis, budaya, golongan, dan status sosial yang berbeda. Mereka pun juga hidup berdampingan dengan warga yang tinggal di Negara tetangga dan tentunya memiliki perbedaan adat istiadat dan latar belakang yang berbeda. Sosiologi diperlukan dalam pendidikan karena konsep dan teori dari sosiologi memberikan petunjuk kepada guru-guru tentang bagaimana seharusnya mereka membina para siswa, agar mereka memiliki kebiasaan akrab, harmonis bersahabat sesama teman. landasan sosiologis pendidikan merupakan dasar atau acuan yang dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bersumber dari sosiologis.[24] Dalam hal ini membentuk karakter sangatlah penting dalam membekali siswa melalui penanaman karakter toleransi dan saling menghargai sesama.

[24] Syatriadin, Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No.2, (2017), hlm. 101.

Penanaman karakter dapat dilihat melalui pergaulan ataupun perkembangan siswa dalam bersosialisasi di keluarga, masyarakatat dan lingkungan madrasah bersama teman sebayanya.

d. Tujuan Pembentukkan Karakter Siswa

Membentuk karakter siswa dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Tujuan dari membentuk karakter siswa menurut Abdullah adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia.[25] Pembentukan karakter siswa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dengan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Upaya ini memerlukan kerjasama semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang keseluruhan.

Menurut Kemendiknas, beberapa tujuan membentuk karakter siswa diantaranya yaitu:

[25] H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 54-55.

1) Mengembangkan potensi kalbu/ murni/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5) Mengembangkan lingkungan kehidupan madrasah sebgai lingkungan kehidupan madrasah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.[26]

Dari berbagai uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari membentuk karakter siswa adalah menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

e. Metode Pembentukan Karakter

Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa dilakukan oleh guru melalui tiga cara, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa, tentang nilai-nilai yang ditanamkan, melakukan pengulangan atau pembiasaan terhadap nilai-nilai yang dipahami, dan guru berperan aktif sebagai model yang memberikan keteladanan atas nilai-nilai yang diajarkan. Menurut Cindy dkk, metode dalam pembentukan karakter yaitu metode pembiasaan.[27] Pembiasaan ialah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses proses

[26] Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 27-28.

[27] Cindy Anggraeni dkk, Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di RA Daarul Falah Tasikmala, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 1, (2021), hlm. 101-102.

pembelajaran yang berulang-ulang. Sedangkan menurut Mulyasa, Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan pada dasarnya ialah suatu usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk membentuk suatu hal, baik itu karakter atau perilaku anak agar menjadi lebih baik lagi.

3. Disiplin

Kata disiplin dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menaati tata tertib dan dapat pula berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib.[28] Menurut Tatta Herawati Daulay Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan ketaaan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban, tanggungjawab.[29] Disiplin adalah suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu.

Menurut Susanto Ahmad disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti kepatuhan atau tata tertib karena

---

[28] Dendy sugono, "*Kamus Bahasa Indonesia*", (Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.1458.

[29] Tatta Herawati Daulae, "Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Era Milenial", *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 08, No. 02, (2020), hlm. 264.

didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya, sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari diri orang itu. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata disicple yang berarti belajar dengan suka rela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.[30] Jadi, disiplin adalah sebagai kemampuan atau sikap untuk mengatur diri sendiri dengan ketat dan konsisten dalam mematuhi aturan, melakukan tugas, atau mencapai tujuan tertentu.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang disiplin yaitu terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)".*[31]

Berdasarkan QS. An-Nisa ayat 59 tersebut, sudah dapat dipahami bahwa disiplin hendaknya diajarkan kepada setiap peserta didik. Ada beberapa

[30] Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisipinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", *Jurnal Of Education Science (JES)*, Vol. 5, No. 2, (2019), hlm. 3.

[31] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 87.

cara untuk menanamkan disiplin baik kepada anak maupun kepada siswa, diantaranya:

a. Cara otoriter, cara ini orang tua maupun guru menentukan aturan-aturan dan batasan yang harus ditaati oleh anak maupun siswa. Jika mereka tidak mengikuti aturan tersebut maka mereka akan dihukum, cara ini juga menyebabkan anak merasa takut, tidak percaya diri dan sebagainya.
b. Cara bebas, dengan cara ini anak dibiarkan untuk mencari dan menemukan sendiri batasan-batasan dari tingkah laku sehingga pengawasan terhadap anak menjadi longgar.
c. Cara demokratis, cara ini lebih memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, akan tetapi kebebasan yang tidak mutla. Dan bimbingan yang penuh pengerian antara kedua belah pihak.[32] Dengan demikian anak akan tumbuh dengan rasa tanggung jawab dan bisa memupuk rasa kepercayaan dirinya dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Adapun macam-macam disiplin yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin berdasarkan konsep otoritarian, menyatakan siswa dikatakan mempunyai tingkat disiplin tinggi mana Thu siswa mau menuruti terhadap perintah dan anjuran guru tanpa harus mengembangkan pikiran-pikian sisa atau ide-ide nya.
b. Disiplin berdasarkan konsep permissive, menyatakan bahwa siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Dengan demikian maka aturan-aturan di sekolah dilanggar dan tidak perlu mengikut pada siswa. Dengan kata lain berarti siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.
c. Disiplin yang berdasarkan konvergensi dari konsep otoritarian dan konsep pemissive, pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa siswa memang diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk berbuat apa saja akan tetapi siswa bersangkutan tidak boleh menyalahgunnakan kebebasan yang diberikan.[33]

Disiplin dapat bertujuan untuk mengarahkan anak supaya mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah, belajar hidup dengan pembiasaan yang baik positif dan bemanfaat bagi dirinya dan

[32] Mia Hastarina dan Murniyetti, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ihsan Muhammadiyah Kota Padang, *Jurnal An-Nuha*, Vol. 1 No. 3, (2021), hlm. 4

[33] Samuel Mamonto dkk, *Disiplin dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nuantara Abadi Grup, 2023), hlm. 26.

lingkungannya.[34] Sehingga pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka anak akan sadarakan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis yang ada dalam lingkungannya.

4. Tata Tertib

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Sedangkan tata tertib sekolah adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanaka di sekolah, terutama demi kesuksesan proses belajar mengajar.

Tata tertib sekolah menurut Nawawi mencakup beberapa aspek yaitu:

a. Tugas dan kewajiban, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
b. Larangan-larangan bagi siswa
c. Sanksi-sanksi bagi para siswa.[35]

Tata tertib menurut Meichati adalah sebuah peraturan yang berisifat mengikat seseorang atau kelompok, bertujuan untuk menciptakan keamanan, ketentraman, suatu kelompok.[36] Menurut Muliyono Tata tertib sekolah adalah sekumpulan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa agar tercipta

---

[34] Tatta Herawati Daulae, "Upaya Keluarga dalam pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial", *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 08, No. 02, (2020), Hlm. 265.

[35] Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriftif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garu*t, Vol. 02, No. 01, (2008), hlm. 2

[36] OktavinaMabuka, "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No.2, (2021), hlm. 363.

ketertiban dilingkungan sekolah.[37] bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sebungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait bagi guru, tenaga administrasi maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilakukan, larangan dan sanksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tata tertib sekolah adalah:

a. Faktor lingkungan keluarga
b. Faktor lingkungan sekolah
c. Faktor lingkungan masyarakat.[38]

Tata tertib bertujuan agar semua siswa sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegitan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata terib sekolah adalah diharuskan, diajukan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

5. MDTA

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyuguhkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi anak-anak di tingkat SD/MI sederajat maupun pendidikan yang setingkatnya. Jenjang pendidikan

[37] Laila Nurjannah, Hamidsyukrie ZM, Musini Jahiban, "PenerapanTata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman,* Vol. 5, No.1, (2018), hlm. 44.

[38] Saidah Laugi, "Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe", *Jurnal Shautut Tarbiyah,* Vol. 25, No, 2, (2019), hlm. 249.

pada masa ini adalah 4 tahun dan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam satu minggu.

Rusdiana mengatakan bahwa MDTA adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memberikan pelayanan agama Islam kepada para pelajar yang berusia 7 sampai dengan 18 tahun.[39] Dalam penelitian ini MDTA Nur Alia Perumahan Mahkota Riau desa Tarai Bangun Kec. Tambang Kab. Kampar Provinsi Riau merupakan suatu wadah atau lembaga yang mengadakan suatu program tata tertib dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa.

Setelah melihat pendapat para ahli maka tata tertib MDTA Nur Alia yang diterapkan adalah mengenai jam masuk sekolah, mengenai seragam atau pakaian sekolah, kebawajuban siswa, dan larangan bagi siswa, yang dimana tata tertib sekolah di MDTA Nur Alia telah dilampirkan dibagian lampiran.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek penelitian dapat berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, atau disertasi. Beberapa studi penelitian yang berkaitan dengan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah Oleh Suradi.[40] Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suradi yaitu menggambarkan karakter sangant dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Individu yang berkarakter baik

[39] A. Rusdiana Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022), hlm. 10.

[40] Suradi, "pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No. 4, (2017), hlm. 522.

adalah individu yang biasa dibuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat. Siswa sekolah menengah yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berusia sekitar 12 sampai dengan usia 16 tahun. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui cara pembentukan karakter yang baik bagi para siswa agar kelak bisa menjadi warga masyarakat yang berkepribadian baik, yang bersikap dan perilaku religius, toleran, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, tanggungjawab, mandiri, demokratis, menghargai karya orang lain dan cinta damai adalah melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suradi berfokus terhadap pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah yang dimana subjek penelitian ini adalah siswa yang berusia 12 sampe 16 tahun. Akan tetapi peneliti berfokus meneliti Pembentukan karakter disiplin siswa melali tata tertib sekolah yang dimana subjek dalam penelitian ini yaitu siswa MDTA Nur Alia Perumahan Mahkota Riau Desa tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah oleh Viki Inayati Resti[41] yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui menunjukan SIM, memarkirkan kendaraan

[41] Fiki Inayati Resti, "Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Negeri 1 Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah", *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang: 2017), hlm. 9.

secara rapi dan kelengkapan motor. Pembentukan karater tanggung jawab siswa melalui kepatuhan siswa terhadap aturan parkir dan kepatuhan siswa terhadap sanksi yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar. Bersamaan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter disiplin. Adapun perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu subjek yang digunakan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Fiki subjeknya yaitu siswa SMA Negeri 1 Demak, sedangkan peneliti dalam penelitian ini yaitu subjeknya siswa MDTA Nur Alia Perumahan Mahkota Riau desa Tarai Bangun Kec. Tambang Kab. Kampar Provinsi Riau. Sedangkan uji keabsahan data yang dilakukan oleh Fiki yaitu triangulasi sumber dan teknik sedangkan peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MDTA Nur Alia terletak di Jln. Suka Karya Perumahan Mahkota Riau desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Provisi Riau tempat penelitian ini dilakukan.

Secara Geografis Desa Tarai Bangun Ini diapit beberapa kawasan penting sebagai berikut:

Sebelah Utara : Terletak dekat dengan Jalan Nangka, yang merupakan salah satu jalan utama di Pekanbaru.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jalan Yos Sudarso, yang Menghubungkan sebagai kawasan dn fasilitas di kota.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani, yang merupakan jalan utama lain di Pekanbaru.

Sebelah Barat : Berdekatan dengan jalan H. Riau, yang menghubungkan kawasan di kota.

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

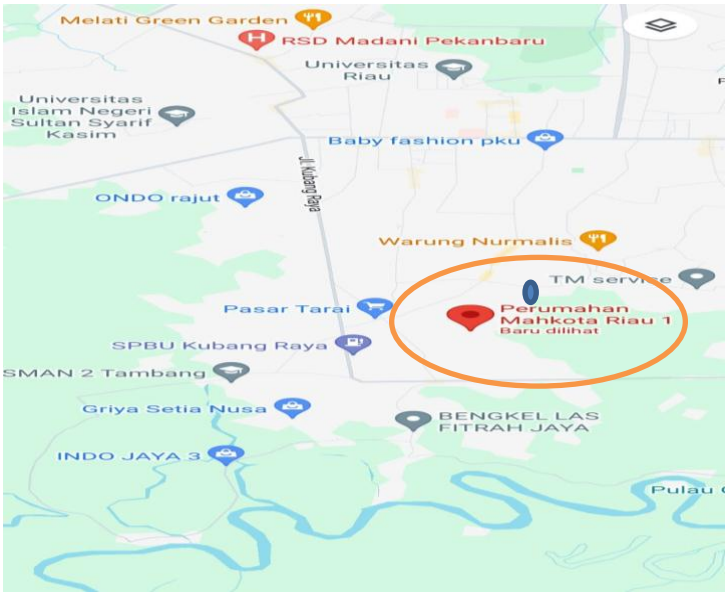

Lokasi MDTA Nur Alia
Sumber: Google Maps

2. Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tabel jadwal di bawah ini:

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Jenis	Waktu								
		Nov	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov
1.	Menyusun Proposal									
2.	Menyusun Instrument									
3.	Menyusun Data									
4.	Mengatministrasikan data penelitian									
5.	Menyusun laporan penelitian									

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) model Fenomenologis yaitu penelitian dengan melihat apa-apa yang dilakukan oleh seseorang atau juga kelompok untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam Hal ini penelitian kegiatan apa yang dilakukan sekolah dalam rangka pembentukan karakter disiplin siswa di MDTA Nur Alia. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, dan menafsirkan fenomena saat ini.[1] Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat humanistik karena menempatkan manusia dalam penelitian sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subjek memiliki kebebasan berpikir dan menentukan pilihan berdasarkan budaya dan sistem kemasyarakatan yang diyakini oleh setiap individu.[2] Paradigma penelitian kualitatif meyakini bahwa dalam suatu sistem kemasyarakatan terdapat ikatan yang menimbulkan keteraturan. Keteraturan ini terjadi secara ilmiah.

Penelitian deskriptif, di sisi lain, bertujuan untuk menentukan nilai masing-masing variabel yang diamati. Ini mencakup pengukuran dan pelaporan atribut atau karakteristik variabel tersebut.[3] Dengan demikian, variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis atau akurat mengenai populasi atau terkait dengan bidang kajian yang diteliti.

---

[1]Zuchri Adussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 59.

[2] Sukirman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021), hlm. 13.

[3] Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 19.

C. Subjek Penelitian

Subjek (responden) adalah orang yang paling paham atau mengerti mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Karena semua sumber data yang diberikan baik berupa wawancara, dokumentasi, observasi itu benar dan dapat dipercaya. Adapun subjek dalam penelitian Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di MDTA Nur Alia Perumahan Mahkota Riau Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau adalah siswa-siswa MDTA Nur Alia Perumahan Mahkota Riau Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau.

D. Sumber Data

Berikut ini adalah sumber data penelitian:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah data utama yang dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data primer terdiri dari kata-kata dan ucapan lisan, gerakan, atau tingkah laku subjek yang dapat diandalkan. Sumber data utama penelitian ini adalah siswa di MDTA Nur Alia Perumahan Mahkota Riau Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau. Data yang secara terstruktur yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan wawancara, pengamatan yang dilakukan di MDTA Nur Alia Perumahan Mahkota Riau Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian, guru dan kepala sekolah MDTA Nur Alia, buku-buku tata tertib

MDTA dan buku absen siswa. Istilah "data tambahan" juga dapat digunakan untuk menggambarkan sumber data sekunder seperti yang dianggap relevan terhadap penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pedoman Observasi

Menurut Nur Hasanah dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa yang dikatakan pedoman observasi itu adalah suatu kegiatan pengamatan secara lansung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian.[4] Kegiatan observasi pada hakikatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya.

Alat yang digunakan untuk melakukan observasi ada empat jenis yaitu melakukan pencatatan tentang kejadian yang berlaku dengan suatu kasus tertentu, lembar list berisi daftar pengamatan untuk kasus tertentu untuk

[4] Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.24

diberikan tanda cek sesuai dengan aspek yang diamati, menggunakan alat-alat seperti kamera, ponsel, video recorder, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat langsung yang melihat gejala atau proses yang terjadi di dunia nyata, tetapi mereka juga bertindak sebagai aktor atau partisipan dalam upaya memperbaiki moral siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana tanggapan siswa terhadap tata tertib di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nur Alia Perumahan Mahkota Riau Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau.

Tabel 3. 4 Tabel observasi

Instrumen pengumpulan data	Data yang dibutuhkan
Observasi	Penanaman karakter pada siswa/I 1. Karakter Religius 2. Karakter Jujur 3. Karakter Toleransi atau Menghargai 4. Karakter Disiplin 5. Karakter peduli lingkungan

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahn yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.[5]

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2017), hlm. 194

Interview atau wawancara adalah jenis komunikasi verbal dengan tujuan mengumpulkan informasi. Selain itu, wawancara juga dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data di mana tanya jawab digunakan antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang menyangkut tentang karakter religius, karakter jujur, karakter toleransi dan menghargai, karakter disiplin dan karakter peduli lingkungan untuk memnyempurnakan atau memperdalam hasil observasi sehingga dapat dikontribusikan suatu makna salam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelti ingin melalukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dan teknik purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan untuk penelitian.. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nur Alia Perumahan Mahkota Riau Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau, sementara siswa digunakan sebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

3. Studi Dokument

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visua, verbal maupun tulisan. Dokumentasi adalah catatan yang dibuat peneliti ketika ia sedang melakukan wawancara atau observasi. Dokumentasi

ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[6] Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, egiatan maupun peristiwa yang telah berlaku yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Untuk memperkuat data dalam memberikan informasi terdapat buku-buku maupun jurnal yang membahas mengenai tanggapan siswa terhadap tata tertib.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dapat digunakan untuk memastikan validitas data. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data. Membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informan yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu dalam metode kualitatif dikenal sebagai triangulasi dengan sumber.[7] Ini dapat dicapai dengan beberapa cara:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan.
2. Membandingkan ucapan orang secara pribadi dengan ucapan mereka di depan umum.
3. Membandingkan perspektif individu tentang situasi penelitian dengan perspektif umum mereka.

---

[6] Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif,…*, hlm. 143.

[7] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan Padangsidimpuan:*UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, n.d., 159-61.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan perspektif orang lain, seperti orang biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

G. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data

Pengumpulan, analisis, dan penulisan data adalah proses interaktif yang dikenal sebagai analisis data, di mana data dikumpulkan dan disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain[8]. Proses berikut digunakan untuk menganalisis data kualitatif:

1. Reduksi data: menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, dan mengubah data menjadi catatan atau transkip adalah proses untuk menemukan data yang tidak relevan dan mengesampingkannya. Data yang dikumpulkan di lapangan atau di lokasi penelitian sangat luas dan mengandung banyak informasi yang berasal dari sumber data primer dan sekunder. Oleh karena itu, terlebih dahulu, data yang sangat luas ini harus dikurangi dengan menciptakan kategori atau kode untuk setiap data yang dikumpulkan.

[8] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 159

2. Deskripsi data: data diuraikan dengan cara yang sistematis sesuai dengan topik pembahasan. gambaran sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengamilan tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, yang dimaksudkan untuk membuat informasi lebih padu dan mudah dipahami.
3. Menarik kesimpulan, yang berarti merangkum segala sesuatu dengan singkat, lugas, dan mudah dipahami. untuk mendapatkan pemahaman dan kejelasan tentang masalah yang diteliti, langkah pertama adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. menafsirkan dan menemukan hubungan antar kategori data untuk menjawab masalah penelitian.[9] Peneliti harus menguji kebenaran, kecocokan, dan kekokohan makna yang mereka buat dari data. Peneliti harus menyadari bahwa mereka harus menggunakan pendekatan emik kacamata informasi penting dalam pencarian makna. dan menggunakan perspektif peneliti (etik).

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2017), hlm. 336

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab IV ini menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan sehubungan dengan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hasil penelitian dimulai dengan penjelasan tentang lokasi dan kondisi penerapan nilai-nilai moral siswa. Ini memberikan gambaran umumtentang latar belakang penelitian. Dalam hal ini, penulis memeriksa data yang tersedia dalam dokumentasi yang ada di MDTA Nur Alia desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Lokasi penelitian merupakan objek tujuan peneliti. Sesuai dengan focus masalah yang dikaji, maka penelitian ini dilaksanakan di MDTA Nur Alia perumahan Mahkota Riau 1 RW 4 Dusun 1 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. MDTA Nur Alia Berdiri pada 11 Januari 2008M atau 1 Muharram 1429H dan hingga saat ini. Adapun alas an peneliti memilih lokasi penelitian inni melihat bagaimana peserta didik menerapkan atau mengimplementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

1. Profil MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Identitas MDTA

Nama Sekolah	:	MDTA Nur Alia
Alamat Sekolah	:	Perumahan Mahkota Riau 1 RW 4 Dusun 1 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
Kecamatan	:	Tambang
Provinsi	:	Riau
Tahun Berdiri	:	11 Januari 2008[1]

2. Jumlah Siswa

Tabel 4. 4 Jumlah Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA
TPQ	16
MDTA Kelas I	25
MDTA Kelas II	38
MDTA Kelas III	36
MDTA Kelas IV	16
JUMLAH	131

Sumber: Data Administrasi MDTA Nur Alia

Tabel 4. 5 Daftar Siswa MDTA Nur Alia Kelas I Pagi dan Siang

KELAS I PAGI			KELAS I SIANG		
NO	Nama Siswa/I	L/P	NO	Nama Siswa/I	L/P
1	Aatika Inaya Putri	P	1	Abimanyu Sismaulana	L
2	Alifian Riski Mutha	L	2	Adeeva Vazirah	P
3	Arditya Riski Ramadhan	L	3	Adiiva Vazirah	P
4	Abdul Basir	L	4	Adrian Fiego	L
5	Fazilul Ikram N	L	5	Anggi Agustina	P
6	Dirga Wahyu	L	6	ArsyilaFatiha	P
7	Nur Hani	P	7	Khaila Almira	P
8	Adrian Pradita	L	8	Luthfia Anisa	P

[1] Data Administrasi MDTA Nur Alia tahun 2024

9	Rafiski Hartono	L	9	M. Rafi	L
10	Yusuf Ar Razi	L	10	M. Syakieb	L
11	Zaskia Alifia	P	11	Naufal Aldino	L
			12	Indah Triyana	P
			13	Shintia Mardiantika	P
			14	Yelvi Arman	L

Tabel 4. 3 Daftar Siswa MDTA Nur Alia Kelas II Pagi dan Siang

KELAS II PAGI			KELAS II SIANG		
NO	NAMA SISWA	L/P	NO	NAMA SISWA	L/P
1	Alfito Marta	L	1	Afifah Putri Susanto	P
2	Azka Alkholidi	L	2	Aminah Rajatulloh	P
3	Mahasa Agung Kurniawan	L	3	Arsyla Nafia Khanza	P
4	Rafa Arkan	L	4	Azalea Khalika Royadi	P
5	Rizki Syaputra	L	5	Azka Nadil Pratama	L
6	M. Arkan Ardiansyah	L	6	Celsi Ptri Todania	P
7	Ramdhan Arkan Hidayat	L	7	Faiza Alya Naqiwil	P
8	Syafiq Alfa Rizki Hatiatma	L	8	Celsi Vania Septiani	P
9	Kevin Aldan Denov	L	9	Farel Pahrezi	L
10	Kevin Saputra	L	10	Khairunnisa	P
11	Virzha Radhika	L	11	M. Imam Al- Mahdi	L
12	Asila Mahira	P	12	Nabihan Kholiq	L
13	Afifa Nahda Rafanda	P	13	Naila Putri Siregar	P
14	Aisyah Farzana	P	14	Nabila Azzahra	P
15	Alya Fatimah R	P	15	Selfy Septia Ningsi	P
16	Anisa Nadira	P	16	MHD. Hasbi	L
17	Dafita Zulharila	P	17	MHD. Alif Al-Hasbi	L
18	Grazia Eli Sabeth	P			
19	Naura Syafita	P			
20	Neha Putri Es Selin	P			
21	Viona Amanda	P			

Tabel 4. 4 Daftar Siswa MDTA Nur Alia Kelas III Pagi dan Siang

KELAS III PAGI			KELAS III SIANG		
1	Albi Luthfi	L	1	Abyan Nur Fattah	L
2	Sabil Jailani	L	2	Ibrohim Sikumbang	L
3	Geofani Anatasya	P	3	M. Sholeh Khairan	L
4	Miftahul Jannah	P	4	M. Alwi A Rasidin	L
5	Adelia Harahap	P	5	Tristan Alif	L
6	Nurul Haqila	P	6	Rizki Aprilio	L
7	Dafa Rafif Habibi	L	7	Rahmad Pandika	L
8	Dafa Husaini	L	8	M. Bintang Al- Fatah	L
9	Siti Zul Ulfa	P			
10	Aqria Kirana	P	9	M. Arganta Yeldi	L
11	Hanifa Urrza	P	10	Syahira Khairinniswa	P
12	Raffa Ade Rizki	L	11	Nasya Nadira	P
13	Gilang Raditia	L	12	Fahira Syafia	P
14	Rehan Febrianda	L	13	Putri Cahaya Hidayah	P
15	Natania Dwi Putri	P	14	Aqeela Zuyyin	P
16	Calista Putri Maslen	P	15	Zihan Raziya dianatulia	P
17	Fadilah Ya Marwah	L	16	Yasmin Adelia	P
18	Vausma Cniago	L	17	Dzakia Salwa Nabila	P
			18	Asyifa Zafira	P

Tabel 4. 5 Daftar Siswa MDTA Nur Alia Kelas IV Siang danTPQ

KELAS TPQ			KELAS IV SIANG		
1	M. Zahid Ariando	L	1	Alesha Zahrah	P
2	M. Adib Anshari	L	2	Alika Kanza Nas	P
3	Chicco Putra Masleni	L	3	Asyifa Zahira	P
4	Esyafira Diliza	P	4	Alya Wulandari	P
5	Asyifa Khuniairah	P	5	Claudiya Anastasya	P
6	Marsya Hasyimi Damol	P	6	Cendikia Reihan	L
7	Safia Riani Lubis	P	7	Anggi Novita	P
8	Kenzi Alvino	L	8	Hafiz Maulana	L
9	Zildan Alfarabi	L	9	M. Sidik	L
10	Afiqah Nur	P	10	Nicolas Saputra	L
11	Annayla Nasrullah	P	11	Naura Athira	P
12	M. Bihan	L	12	Thalita azalea	P
13	M. Ilham	L	13	Wazhira Alifia	P
14	Taufur Ahsan	L	14	Zahra Khairani	P
16	M. Abi Senja	L	15	Decho Raditya	L
			16	Abyan Nurfatah	L

Sumber: Buku Absensi siswa

3. Gedung dan Mobiler

Tabel 4. 6 Gedung dan Mobiler

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Wc	4	Baik
3	Papan Tulis	6	Baik
4	Meja Belajar	140	Baik
5	Kursi	140	Baik
6	Meja Guru	7	Baik
7	Kursi Guru	7	Baik
8	Lemari Buku Besar	7	Baik
9	Lemari Buku kecil	7	Baik

Sumber: Data Administrasi MDTA Nur Alia

4. Struktur Organisasi MDTA Nur Alia

Tabel 4. 6 Struktur Organisasi MDTA Nur Alia

No	Nama	L/P	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1	Muhammad Dahri Pane, S.Pd	L	S-1	Kepsek
2	Novemi Ernita Susanti	P	S-1	Guru
3	Abdul Muluk Pane	L	SLTA	Guru
4	Muliana S.Pd.I	P	S-1	Guru
5	Sepri Jumaida Siregar	P	MA	Guru
6	Fitri Nawarani	P	SLTA	Guru
7	Aril Silitonga	P	MA	Guru

Sumber: Buku Absen Guru

Kondisi lingkungan MDTA Nur Alia sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, dikarenakan letaknya sangat strategis, sejuk dan nyaman. Letaknya disekitar pemukiman warga sehingga memudahkan siswa untuk dijangkau MDTA Nur Alia merupakan salah satu Madrasah yang jadi dambaan dan harapan warga masyarakat desa Tarai Bangun.

B. Temuan Khusus Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan sebelumnya, bahwa dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang telah dikumpulkan dari hasil

penelitian melalui wawancara yang diambil dari beberapa narasumber, diantaranya Alisha Zahra dan beberapa siswa lainnya. Pada bab ini penulis akan menganalisis dengan deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara rinci data yang dikumpulkan tersebut sehingga dapat dijadikan kesimpulan masing-masing pemasalahan.

Penulis menghubungkan temuan lapangan di MDTA Nur Alia desa Tarai Bangun dengan hasil penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja tata tertib MDTA Nur Alia dalam pembentukan karakter disiplin siswa dan bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib MDTA Nur Alia.

1. Tata tertib MDTA Nur Alia dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa

   Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Lingkungan madrasah khususnya tingkat MDTA yang didalamnya terdiri dari anak-anak sampai remaja awal, sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu diperlukan suatu aturan atau tata tertib yang harus diterapkan di sekolah yang bertujuan membatasi setiap perilaku siswa. Hal tersebut yang disampaikan oleh kepala sekolah:

   > Saya ingin siswa/I MDTA Nur Alia ini memiliki karakter, seperti tanggung jawab, jujur, berakhlak mulia dengan adanya tata tertib yang diterapkan sehingga terbentuk pribadi yang baik pada diri anak. Sehingga saya sebagai kepala sekolah MDTA Nur Alia dan guru-guru MDTA Nur Alia menetapkan beberapa tata tertib sekolah sebagai awal pembentukkan kedisiplinan bagi siswa/I MDTA Nur Alia diantaranya

> ialah dari jadwal masuk sekolah, kedisiplinan dalam berpakaian, kedisplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah dan lainnya.[2]

Berdasarkan hal diatas kepala sekolah dan guru menetapkan beberapa peraturan an tata tertib sekolah sebagai awal pembentukan kedisiplinan bagi siswa. Hal ini pun diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan guru MDTA Nur Alia mengenai Tata tertib MDTA Nur Alia. Novemi Ernita Sussanti mengatakan:

> Di MDTA Nur Alia ini kami guru-guru ingin peserta didik kami memiliki sifat disiplin, baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian ataupun disiplin dalam proses belajar mengajar. Jadi kami para tenaga pengajar di MDTA Nur Alia beserta kepala sekolah sepakat membuat tata tertib sekolah untuk awal mula pembentukkan karakter disiplin mereka diantaranya yaitu dari jam masuk kami menegaskan bahwa seluruh siswa/I MDTA Nur Alia sudah harus ada di sekolah 5 menit sebelum bel masuk berbunyi lalu mengenai pakaian kami juga sudah menetapkan siswa/I MDTA Nur Alia harus memakai pakaian sesuai dengan hari yang ditentukan lalu siswa/I MDTA juga wajib melaksanakan piket harian dan siswa/I MDTA juga harus membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan dan masih banyak lagi tata tertib yang lainnya yang harus mereka taati.[3]

Dari wawancara diatas yang dilakukan peneliti dengan guru MDTA Nur Alia dapat disimpulkan bahwa guru-guru MDTA Nur Alia ingin para peserta didik memiliki sifat disiplin, baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian ataupun disiplin dalam proses belajar mengajar.

Menumbuhkan karakter pada siswa apalagi usia disaat mereka masih mencari jati diri memang sangat diperlukan. Perlu suatu aturan atau tata tertib yang membantu membentuk karakter siswa, karena dengan adanya tata tertib tersebut membantu menumbuhkan kesadaran pada pribadi siswa, kesadaran

---

[2]Muhammad Dahri Pane, Kepala Madrasah, *Wawancara* (MDTA Nur Alia, 03 September 2024, Pukul 09.00 WIB).

[3] Novemi Ernita Susanti, Guru , *Wawancara* (MDTA NurAlia, 04 September 2024, Pukul 14.00 WIB).

dalam perilaku disiplin maupun dalam hal kesadaran beribadah siswa. Untuk menumbuhkan kesadaran beribadah dan perilaku disiplin siswa, perlu pemahaman siswa terhadap tata tertib dengan benar. Jadi siswa harus memahami bentuk dan pelaksanaan dari tata tertib tersebut.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib MDTA Nur Alia

Karakter disiplin dibentuk sejak dini itu sangat penting sebagai pembiasaan bagi peserta didik agar perilaku menyimpang dan tingkah laku yang merugikan dirinya maupun orang lain dapat diubah melalui kedisiplinan yang diterapkan. Jika dilihat pergaulan anak-anak pada saat ini, tidak dapat dipungkiri pengaruh teman dan lingkungan sekitar jika tidak diawasi akan mempengaruhi perilaku negatif yang cenderung mengarah pada kenakalan remaja dan bahkan berujung pada tindakan kriminal. Perlu perhatian khusus dan pengawasan yang optimal agar peserta didik khususnya dalam hal kedisiplinan dapat dibentuk. Selain peran orang tua, lingkungan sekolah juga berperan besar dalam membentuk karakter disiplin pada anak agar tidak mengarah kepada perilaku yang menyimpang. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, bahwa:

> Untuk membentuk kedisiplinan itu punya peran bukan hanya guru, tetapi semua orang yang ada di MDTA harus punya peran untuk membentuk agar anak menjadi baik. Baik itu dari kepala sekolahnya, guru, teman sekelas, kakak kelas juga punya peran besar untuk membentuk kedisiplinan anak MDTA.[4]

Peran segenap lingkungan yang ada di MDTA berpengaruh besar dalam membentuk dan memberikan contoh yang baik terhadap kedisiplinan peserta

[4]Muhammad Dahri Pane, Kepala Madrasah, *Wawancara* (MDTA Nur Alia, 3 September 2024, Pukul 09.00 WIB).

didik, mulai dari kepala sekolah, guru, para staff madrasah, siswanya sendiri berperan dalam terbentuknya karakter disiplin siswa. Kemudian diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan guru MDTA Nur Alia:

> Di MDTA Nur Alia ini siswa/I telah diberikan pemahaman mengenai kedisiplinan melalui tata tertib sehingga kelak mereka dapat mempraktekkannya dikeseharian mereka. Melalui pemahaman akan kedisplinan ini siswa dituntut untuk selalu mematuhi segala peraturan atau tata tertib yang ada di MDTA Nur Alia ini dan jika melanggarnya akan mendapatkan sanksi.[5]

Dari pemahaman yang dipaparkan diatas ketika seorang siswa telah memahami semua peraturan yang diberlakukan maka ketika ia melanggarnya akan dikenakan sanksi. Selain itu dari hasil wawancara dari salah satu siswa MDTA Nur Alia juga mengatakan bahwa mereka selalu diberi pemahaman akan nilai kedisiplinan. Alika Khanza mengatakan:

> Di setiap senin pagi saat kami melaksanakan upacara umi atau ustadz selalu mengingatkan kami pada tata tertib yang ada di MDTA dan selalu memberikan kami pemahaman akan pentingnya hidup disiplin dan mematuhi tata tertib, karena jika selalu disiplin atau mematuhi tata tertib hidup kita akan tertata atau manjadi teratur itu yang selalu dikatakan oleh ustadz atau umi kami saat melaksanakan upacara pada senin pagi.[6]

Jadi dari pernyataan diatas bahawasannya di MDTA Nur Alia selalu memberikan pemahaman akan pentingnya mematuhi peraturan dan selalu memberi pemahaman akan petingnya hidup disiplin kepada siswa/I MDTA Nur Alia. Lalu diperkuat kembali oleh siswa yang lain mengenai pemahaman akan kedisiplinan. Cedikia Reihan yang mengatakan:

> Dan selain saat upacara pagi senin pagi pemahaman akan kedisiplinan selalu di diberikan oleh ustadz atau umi kami di kelas saat sebelum

[5] Muliana, Guru, *Wawancara*, (MDTA Nur Alia, 04 September 2024, Pukul 08.00 WIB).
[6] Alika Khanza, Siswa, *Wawancara*, (MDTA Nur Alia, 06 September 2024, Pukul 16.40 WIB).

> mulainya proses belajar mengajar. tujuan ustadz dan umi kami selalu memberikan pemahaman akan kedisplinan yaitu supaya kami hidupnya teratur.[7]

Jadi pernyataan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa MDTA Nur Alia yaitu Cendika Reihan bahwasannya bukan hanya disaat melakukan upacara pagisaja mereka diberi pemahaman akan pentingnya hidup disiplin tetapi saat di kelas pun merekan juga diberikan pemahaman tentang kedisiplinan supaya mereka bisa hidup dengan teratur. Sejalan yang dikemukan diatas, guru mengemukakan, bahwa:

> Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter tentang masalah kedisiplinan yaitu selalu memantau siswa dalam keberangkatan, jadi ada pemantau apakah tepat waktu atau tidak. Jika ada yang tidak tepat waktu akan ditindak lanjuti, artinya tidak diberi sanksi tetapi kita tindak lanjuti yang bersifat mendidik kemudian kita peringatkan, setelah kita peringatkan satu atau dua sampe tiga kali kemudian menghubungi orang tua untuk mengkoordinasikan terkait masalah anaknya. Kemudian selalu memantu dalam berpakaian sesuai dengan ketentuan-ketentuan sekolah. Selanjutnya memantau siswa dalam bersikap, dalam berperilaku, bahwa kami anjurkan anak-anak kami harus memiliki sikap yang menunjukkan karakter yang sopan. Kemudian juga selalu memantau dari masalah sopan santun dalam berperilaku, hormat ustadz atau umi di MDTA, bagaimana berbicara dengan orang yang lebih tua, bagaimana kalau bertemu dengan guru, jadi itu selalu perhatikan kemudia bagaimana dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak boleh membawa makanan atau minuman di kelas. Itulah beberapa hal yang sedang kami upayakan di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinn anak-anak kami di MDTA Nur Alia ini.[8]

Seperti yang disampaikan guru diatas dalam meningkatkan karakter displin sehingga dapat terbentuk pada siswa, semua komponen sekolah berperan dalam memantau para siswa mulai awal mereka datang ke sekolah hingga mereka pulang sekolah benar-benar diawasi kedisiplinan mereka. Bagi

[7] Cendikia Reihan, Siswa, *Wawancara,* (MDTA Nur Alia, 06 september 2024, Pukul 16.50 WIB).

[8] Muliana, Guru, *Wawancara* (MDTA Nur Alia, 04 September 2024, 08.00 WIB).

siswa yang kedapatan melanggar peraturan, para guru pun akan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik agar tidak mengulanginya kembali. Pemantauan yang dilakukan tidak semata-mata dalam hal menaati peraturan itu saja, tetapi dalam bersikap, berperilaku dan mampu menunjukkan karakter. Kordinasi yang baik antara sekolah dan orang tua dalam memantau dan mengontrol tingkah laku anak akan berdampak positif pada perkembang anak.

Terkait dengan peraturan tata tertib yang ada sekolah, dalam perumusannya tata tertib dibuat dengan melibatkan siswa. Semua peraturan tata tertib yang ada di sekolah dibuat langsung oleh kepala sekolah, guru dan wali siswa. Pendapat tersebut disampaikan oleh siswa, bahwa:

> Setiap pagi umi atau ustadz menyambut kami dengan bersalaman di depan, disitu juga sekaligus umi atau ustadz akan mengamati bagaimana kondisi kami mulai dari berpakaian sampai kedisiplin kami, jika diketahui ada salah satu dari kami yang datang terlambat maka umi dan ustadz kan memberikan kami peringatan dantidak lansung memberikan sanksi pada kami.[9]

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi di lapangan yang menunjukkan penerapan tata tertib dalam membentuk karakter disiplin siswa dilihat dari guru benar-benar memantau siswa mulai dari kedatangan siswa dari sekolah, ada dua sampai tiga orang guru yang menyambut kedatangan siswa di halaman sekolah sebelum masuk, kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum bel berbunyi dengan tujuan selain sebagai pengamatan pada siswa dapat

[9]Alesha Zahra, Siswa, *Wawancara* (MDTA Nur Alia, 06 september 2024, Pukul 16.30 WIB)

mempererat hubungan antara guru dan siswa. Kebiasaan tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa.[10]

Sedangkan untuk kehadiran siswa, guru akan mengecek absensi setiap jam pelajaran apakah ada siswa yang tidak masuk kelas atau tidak hadir ke sekolah. Begitu juga bagi siswa yang berani yang masuk terlambat, jika kedapatan siswa masuk kelas terlambat pada saat jam pelajaran tanpa alasan dan keterangan yang jelas maka akan dikenakan sanksi atau tindakan dari guru.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru MDTA Nur Alia yang mengatakan:

> Kami selalu melakukan pengabsenan siswa/I kami disaat proses belajar mengajar dimulai, jika ada salah satu murid kami yang tidak datang atau sakit maka orang tua atau wali murid dari yang bersangkutan harus melapor kepada wali kelas jika tidak sempat untuk mengantarkan surat izin lalu jika kedapatan salah satu murid kami yang dtang terlambat maka kami akan memberikan ia sanksi atau hukuman berupa mengutip sampah atau membuan sampah yang ada di tong sampah ke pembungan sampah yang ada dibelakang lalu jika salah satu murid kami ada yang tidak datag ke sekolah tanpa keterangan maka kami akanmemberikan nya sanksi berupa hapalan surah pendek ataupun doa doa pendek, tujuan kami memberikan sanksi ini yaitu kami ingin membiasakan mereka untuk selalu taat akan peraturan yang telah dibuat.[11]

Kemudian penerapan tata tertib dalam membentuk karakter disiplin yaitu menggunakan atribut sekolah seperti pakaian, sepatu, kaos kaki dan lainnya harus sesuai dengan ketentuan yang sudah diatar oleh sekolah, sesuai dengan aturan penggunaan setiap harinya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh salah satu guru di MDTA Nur Alia. Yaitu Umi Muliana. S.Pd. dimana ia mengatakan:

---

[10] Observasi kegiatan guru MDTA Nur Alia desa Tarai Bangun dalam memantau siswa nya datang ke sekolah, tanggal 2 september 2024, pukul 07.30 WIB

[11] Novemi Ernita Susanti, Guru, *Wawancara,* (MDTA Nur Alia, 04 September 2024, Pukul 14.00 WIB).

> Selain kedisiplinan dalam hal keberangkatan atau datang ke sekolah kami juga membiasakan para siswa/I kami untuk memakai pakaian atau seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan agar mereka bisa membiasakannya dikemudian hari.[12]

Penerapan tata tertib seperti penggunaan atribut sekolah sesuai dengan ketentuan merupakan salah satu cara untuk menanamkan disiplin pada siswa. Penggunaan seragam, sepatu, dan kaos kaki yang sesuai dengan aturan setiap harinya bukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban sekolah, tetapi juga sebagai pembelajaran tentang kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Pernyataan dari Umi Muliana, S.Pd., guru di MDTA Nur Alia, memperkuat hal ini. Menurutnya, selain disiplin dalam hal waktu kehadiran, sekolah juga menekankan pada kepatuhan penggunaan seragam sesuai jadwal harian. Ini bertujuan untuk melatih para siswa agar terbiasa mengikuti aturan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan dalam berpakaian ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa, seperti tanggung jawab, ketertiban, dan kesadaran akan pentingnya menaati peraturan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin yang baik, tidak hanya selama di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter disiplin juga diterapkan dalam beribadah, dimana berdasarkan hasil obervasi yang dilakukan peneliti pada saat masuk waktu shalat guru MDTA Nur Alia mewajibkan siswa/I bergegas untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Kebiasaan untuk melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu tersebut merupakan salah satu wujud dalam

[12] Muliana, Guru, *Wawancara,* (MDTA Nur Alia, 04 September 2024, Pukul 08.00 WIB).

pembentukan karakter disiplin dalam beribadah.[13] Hal ini juga dijelaskan oleh hasil wawancara dengan salah satu guru di MDTA Nur Alia yaitu:

> Di MDTA Nur Alia ini kami membiasakan seluruh siswa/I kami untuk melaksanaakan shalat Dhuha untuk siswa/I kami yang masuk sesi pagi dengan berjamaah dan tepat waktu dan shalat Ashar berjamaah untuk siswa/I kami yang masuk siang dengan tepat waktu. Tujuan kami membiasakan mereka dalam melaksanakan shalat Dhuha dan Ashar berjamaah yaitu agar mereka terlatih dari sejak dini untuk melalakukan shalat dengan tepat waktu.[14]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru MDTA Nur Alia yaitu bahwasannya Guru-guru MDTA Nur Alia telah membiasakan siswa/I untuk melaksanakan shalat Dhuha dan ashar secara berjamaah dan tepat waktu Hal ini juga diperkuat oleh salah satu guru MDTA Nur Alia mengenai pembiasaan shalat Dhuha dan Ashar dengan tepat waktu dan berjamaah yaitu:

> Kami berharap dengan membiasakan mereka dengan shalat Dhuha ataupun Ashar berjamaah yaitu agar mereka biasa melaksanakan shalat dengan tepat waktu di kehidupan mereka sehari-hari tidak shalat dhuha atau ashar aja tetapi juga shalat 5 waktu yang lainnya. Kami juga berharap dengan membiasakan shalat berjamaah bias melatih siswa kami yang laki-laki untuk menjadi imam yang baik.[15]

Pembentukan karakter disiplin di sekolah bukan hanya diterapkan dalam aspek kedisiplinan umum seperti berpakaian, tetapi juga sangat penting diterapkan dalam aspek ibadah. Di MDTA Nur Alia, salah satu wujud pembentukan karakter disiplin ini adalah dengan mewajibkan siswa-siswi untuk melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu. Hal ini juga diperkuat oleh harapan dari pihak sekolah agar kebiasaan melaksanakan shalat Dhuha dan

[13] Obesrvasi pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah di Mesjid Nur Alia desa Tarai Bangun, tanggal 3 september 2024, pukul 09.00 WIB

[14] Abdul Muluk Pane, Guru, *Wawancara*, (MDTA Nur Alia, 04 Sepetember 2024, Pukul 09.00 WIB).

[15] Novemi Ernita Susanti, Guru, *Wawancara*, (MDTA Nur Alia, 04 september 2024, Pukul 15.30 WIB).

Ashar tepat waktu dan berjamaah tidak hanya membiasakan siswa-siswi untuk disiplin dalam menjalankan ibadah di sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam melaksanakan shalat lima waktu secara konsisten. Selain itu, pembiasaan ini diharapkan dapat melatih siswa laki-laki untuk menjadi imam yang baik, yang tidak hanya menguasai tata cara shalat tetapi juga memiliki tanggung jawab dan ketaatan dalam beribadah. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin melalui ibadah ini tidak hanya berfokus pada kedisiplinan waktu, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan kebersamaan yang penting bagi perkembangan karakter siswa-siswi di masa depan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu guru MDTA Nur Alia mengenai pembiasaan melakasanakan piket harian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yang dimana Ustadz Muluk Pane mengatakan:

> Di MDTA Nur Alia ini kami juga membiasakan murid kami dalam melaksanakan piket harian agar mereka tau pentingnya kebersihan.[16]

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru MDTA Nur Alia bahwasannya MDTA Nur Alia telah membiasakan muridnya untuk melaksanakan piket harian dengan tujuan agar mereka tau akan pentingnya menjaga kebersihan. Lalu diperkuat kembali oleh Umi Fitri Nawarani dalam wawancara ia mengatakan:

> Dengan adanya jadwal piket ini kami ingin anak didik kami memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan memiliki kedisiplinan akan menjalankan piket harian ini sesuai degan jadwal yang telah ditentukan

[16] Abdul Muluk Pane, Guru, *Wawancara*, (MDTA Nur Alia, 04 September 2024, Pukul 09.00 WIB).

> dan memikiki tanggung jawab untuk mengerjakannya dan tidak lalai dalam tugasnya.[17]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu guru MDTA Nur Alia bahwa dengan adanya jadwal piket ini akan menumbuhkan kesadaharan dalammenjaga kebersihan dan tangung jawab dalam menjalankan tugasnya. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa MDTA Nur Alia yaini Alika Khanza dalam wawancaranya bersama peneliti yaitu mengatakan:

> Di MDTA Nur Alia ini kami dibiasakan oleh umi dan ustadz kami dalam menjaga kebersihan baik itu kebersihan badan atau pakaian maupun kebersihan kelas dan sekolah. Agar kelas selalu terlihat bersih makanya kami dan wali kelas kami sepakat membuat jadwal piket supaya kami mengerjakan piket kebersihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. [18]

Penerapan disiplin di MDTA Nur Alia tidak hanya mencakup kedisiplinan dalam berpakaian dan beribadah, tetapi juga dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab ini adalah dengan membiasakan siswa-siswi melaksanakan piket harian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ustadz Muluk, salah satu guru di MDTA Nur Alia, menyatakan bahwa sekolah membiasakan para siswa untuk melakukan piket harian agar mereka menyadari pentingnya kebersihan. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Umi Fitri Nawarani yang menekankan bahwa jadwal piket ini bukan hanya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi

---

[17] Fitri Nawarani, Guru, *Wawancara*, (MDTA Nur Alia, 04 September 2024, Pukul 15.30 WIB).

[18] Alika Khanza, Siswa, *Wawancara*, (MDTA Nur Alia, 06 September 2024, Pukul 16.40 WIB).

juga untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Melalui pelaksanaan piket sesuai jadwal, diharapkan siswa-siswi tidak hanya mampu menjaga kebersihan, tetapi juga memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas dengan baik tanpa mengabaikan tanggung jawab mereka. Hal ini juga diakui oleh salah satu siswa MDTA Nur Alia, Alika Khanza, yang dalam wawancaranya mengatakan bahwa mereka dibiasakan oleh guru-guru untuk menjaga kebersihan, baik kebersihan diri, pakaian, maupun kelas dan sekolah. Untuk memastikan kebersihan kelas, siswa-siswi bersama wali kelas sepakat membuat jadwal piket yang harus dilaksanakan sesuai ketentuan.

Selanjutnya wawancara dengan guru MDTA Nur Alia mengenai pembiasaan siswa/I membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran:

> Kami juga mendisiplinkan peserta didik kami dengan membiasakan membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan agar memudahkan mereka dalam belajar dan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi pelajaran dan selain itu mengurangi kebingungan saat pelajaran dimulai.[19]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru MDTA Nur Alia yaitu telah mendisiplinkan peserta didik untuk membawa buku pelajaran seuai dengan jawad pelajaran supaya memudahkan mereka dalam belajar dan lebih focus menghadapi pelajaran. Hal ini juga dijelaskan dengan hasil wawancara dengan guru MDTA Nur Alia yang lain yaitu:

> Dengan adanya jadwal pelajaran ini membantu siswa menjadi lebih disiplin dan terorganisir. Mereka hanya membawa buku yang diperlukan atau yang akan dipelajari dihari itu saja dan akan menjadikan mereka fokus dalam pembelajaran.[20]

---

[19] Novemi Ernita Susanti, Guru, *Wawancara*, (MDTA Nur Alia, 04 September 2024, Pukul 14.00 WIB).

[20] Fitri Nawarani, Guru, *Wawancara*, (MDTA Nur Alia, 04 September 2024, Pukul 15.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru MDTA Nur Alia yaitu sama dengan guru sebelumnya yang mengatakan dengan adanya jadwal pelajarn akan membantu menjadi disiplin dan teroraganisir dan fokus dalam belajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh salah satu siswa MDTA Nur Alia yaitu:

> Dengan adanya roster pelajaran jadi kami tidak perlu membawa semua buku pelajaran setiap hari. Tas menjadi ringan dan kami merasa siap untuk belajar hari itu.[21]

Di MDTA Nur Alia, penerapan kedisiplinan juga diterapkan melalui pembiasaan siswa untuk membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih siap menghadapi pelajaran dan mengurangi kebingungan saat pembelajaran dimulai. Kebiasaan ini tidak hanya memudahkan siswa dalam belajar, tetapi juga membantu mereka untuk lebih terorganisir. Salah satu guru di MDTA Nur Alia menyampaikan bahwa dengan mendisiplinkan siswa untuk membawa buku sesuai jadwal, mereka dapat lebih siap dan fokus selama proses pembelajaran. Membawa buku sesuai kebutuhan harian juga mengajarkan siswa untuk merencanakan dan mengatur apa yang akan mereka pelajari setiap harinya, sehingga tidak perlu membawa semua buku pelajaran setiap hari yang bisa membuat tas mereka berat. Guru lainnya di MDTA Nur Alia menambahkan bahwa jadwal pelajaran yang terstruktur ini juga membantu siswa untuk lebih disiplin dan teratur. Dengan hanya membawa buku yang diperlukan sesuai dengan jadwal, siswa dapat lebih

[21] Cendikia Reihan, Siswa, *Wawancara*, (MDTA Nur Alia, 06 September 2024, Pukul 16.50 WIB).

fokus dalam mengikuti pelajaran. Ini juga mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu dan mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai. Pernyataan ini diperkuat oleh salah satu siswa MDTA Nur Alia, yang menyebutkan bahwa adanya roster pelajaran membantu mereka untuk tidak perlu membawa semua buku setiap hari, sehingga tas menjadi lebih ringan dan mereka merasa lebih siap untuk belajar. Dengan sistem ini, siswa tidak hanya belajar untuk disiplin dalam membawa perlengkapan sekolah, tetapi juga mengembangkan kebiasaan untuk mempersiapkan diri sebelum belajar, yang akan sangat bermanfaat dalam menunjang prestasi akademik mereka. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan tidak hanya disiplin dalam hal akademis, tetapi juga mampu mengelola waktu dan tugas dengan lebih baik, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter disiplin secara menyeluruh.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat diperoleh data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembentukkan karakter disiplin siswa melalui tata tertib MDTA Nur Alia memiliki beberapa aspek penting. Yang dimana tata tertib sekolah ini berfungsi sebagai pedoman perilaku yang membantu siswa memahami batasan yang diharapkan dalam kehidupan sekolah. Tata tertib sekolah ini telah mencakup tentang ketepatan dalam waktu, sikap hormat kepada guru dan teman sebaya, penggunaan seragam, ketepatan dlam melaksanakan ibadah, serta tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan sekolah atau kelas.

Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa mengugkapkan bahwa tata tertib sekolah bukan hanya berfungsi sebagai aturan formal, tetapi juga

menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku siswa yang lebih tertib, tanggung jawab, dan mremiliki kesasdaran akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan

Peneliti ingin mengungkapkan tentang pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib sekolah di MDTA Nur Alia desa Tarai Bangun kecamatan Tambang kabupaten Kampar provinsi Riau sebagai mana rumusan masalah yang terdapat pada bab 1, yaitu:

1. Tata tertib sekolah MDTA Nur Alia dalam pembentukan karakter disiplin siswa

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Sedangkan tata tertib sekolah adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanaka di sekolah, terutama demi kesuksesan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MDTA Nur Alia mengenai tata tertib sekolah atau peraturan yang dimana MDTA Nur Alia memiliki 4 macam tata tertib yaitu mengenai tentang hal masuk sekolah, seragam, kewajiban siswa, dan tentang larangan siswa.[22] Mengenai hal masuk sekolah MDTA Nur Alia telah menetapkan peraturan yaitu masuk ke sekolah 5 menit sebelum longceng berbunyi siswa sudah hadir di sekolah, lalu jika ada siswa yang terlambat maka siswa tersebut wajib melapor ke guru yang ada di

[22] Observasi mengenai tata tertib sekolah di MDTA Nur Alia desa Tarai Bangun, tanggal 02 September 2024, pukul 07.00 WIB

dalam kelas dan jika ada siswa yang berlahangan untuk hadir maka wajib wali murid dari siswa yang bersangkutan untuk menghubungi wali kelas dari anaknya atau bila tidak sempat makanya mengirimkan surat.

Kemudian tata tertib mengenai hal seragam MDTA Nur Alia telah menetapkan pemakaian seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan yaitu di hari senin dan selasa memakai baju hijau putih, hari rabu memakai baju seragam warna cream, kamis memakai baju batik, jum'at memakai baju putih, sabtu memakai baju muslim bebas. Dan bagi siswa laki-laki wajib memakai peci dan siswa perempuan memakai jilbab.

Tata tertib yang mengenai kewajiban siswa MDTA Nur Alia menetapkan pembayaran SPP dibayar paling lambat tanggal 10 stiap bulannya, selalu menaati peraturan sekolah, menghargai guru, kepala sekolah, dan teman sebaya, berbicara sopan, bertanggung jawab atas terlaksananya 5K dan sebagainya.

Kemudian tata tertib yang terakhir yaitu tentang larangan siswa. Yang dimana MDTA Nur Alia siswa dilarang meninggalkan kelas selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, tidak memakai atau membawa barang berharga kesekolah, dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang membawa makanan dan minuman ke kelas dandilarang makan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah dan guru-guru MDTA Nur Alia yakni Muhammad Dahri Pane, Novemi Ernita Sussanti mengenai tata tertib MDTA

Nur Alia desa Tarai Bangun telah sepakat menetapkan tata terib sekolah sebagai awal pembengtukan karakter disiplin siswa MDTA Nur Alia. Tata tertib ini merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter disiplin pada siswa. Dimana sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam mendidik dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang berkualitas, baik secara akademis maupun moral. Terlebih lagi, pada tingkat MDTA, di mana siswa berada dalam rentang usia anak-anak hingga remaja awal, aturan atau tata tertib menjadi instrumen penting untuk mengarahkan perilaku mereka dan mencegah perilaku yang menyimpang.

Tata tertib di sekolah bertujuan untuk memberikan kerangka yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari siswa, serta memberikan batasan terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Kepala Sekolah MDTA Nur Alia menyatakan bahwa melalui tata tertib, sekolah berusaha untuk menanamkan karakter-karakter positif seperti tanggung jawab, kejujuran, dan akhlak mulia pada siswa. Dengan adanya tata tertib, sekolah ingin menciptakan pribadi yang baik pada setiap siswanya. Tata tertib yang diterapkan meliputi berbagai aspek kedisiplinan, mulai dari kedisiplinan dalam berpakaian, datang ke sekolah tepat waktu, hingga kedisiplinan dalam beribadah. Aturan-aturan ini tidak hanya mengatur aktivitas sehari-hari siswa di sekolah, tetapi juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang akan mereka bawa hingga ke kehidupan di luar sekolah.

Guru-guru di MDTA Nur Alia sepakat bahwa penerapan tata tertib adalah langkah awal dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Sebagai

contoh, siswa diwajibkan untuk hadir di sekolah lima menit sebelum bel masuk berbunyi. Ini mengajarkan mereka untuk menghargai waktu dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum memulai aktivitas belajar. Selain itu, siswa juga harus memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Hal ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan dalam berpakaian tetapi juga kebiasaan untuk patuh pada aturan yang ada. Selain itu, siswa juga diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan piket harian dan membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keteraturan dalam diri siswa. Melalui penerapan tata tertib yang konsisten, siswa diharapkan dapat terbiasa menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru MDTA Nur Alia menyatakan bahwa penerapan tata tertib adalah sebagai awal dari pembentukan karakter siswa yang dimana mereka diwajibkan untuk mematuhi segala aturan yang telah dibuat oleh sekolah sehingga mereka menjadi disiplin dalam segala hal.

Analisa di atas sesuai dengan teori menurut Hadirman dan Ryan Prayudy Reksmunandar dalam jurnalnya "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru" menjelaskan tentang upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan seperti melaksankan

shalat dhuha, memberikan salam kepada guru, dan pembiasaan memakai seragam sesuai dengan hari yang ditentukan.[23]

2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib MDTA Nur Alia

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib di MDTA Nur Alia meliputi peran lingkungan sekolah,dan metode penerapan tata tertib dalam meningkatkn kedisiplinan. Tujuannya adalah untuk membiasakan peserta didik agar tidak melakukan perilaku menyimpang yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan kedisiplinan yang baik, potensi kenakalan remaja dan tindakan kriminal dapat diminimalisir. Oleh karena itu, diperlukan peran yang aktif dari berbagai pihak, baik di rumah maupun di sekolah.

a. Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam membentuk karakter disiplin siswa. Semua komponen di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf madrasah, berperan aktif dalam memantau dan memberikan contoh kedisiplinan. Kepala sekolah menekankan bahwa disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi semua pihak di MDTA harus ikut serta.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa dikarenakan kedisiplinan guru di sekolah akan menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan kedisiplinan. Ketika guru datang tepat waktu dan mematuhi peraturan sekolah siwa akan cenderung

[23] Hadirman dan Ryan Prayudy Reksmunandar, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru*", Jurnal Cendikia: Media Komunikasi Peneliti dan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam,* Vol. 12, No. 1, (2022): hlm. 36.

meniru perilaku tersebut. Peraturan atau tata tertib yang jelas dan tegas membantu siswa dalam memahami pentingnya kedisiplinan. Sekolah yang memiliki tata tertib kedisiplinan seperti ketepatan waktu, aturan berpakaian atau kewajiban mengikuti kegiatan belajar akan mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Kemudian lingkungan sekolah yang aktif mengawasi perilaku siswa baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas berkontribusi dalam peningkatakan disiplin siswa, ketika siswa kedapatan melanggar aturan maka guru memberikan peneguran dan pembinaan dalam memberikan koreksi dan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih baik.

Dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti guru MDTA Nur Alia mengatakan bahwa peran sekolah dalam meningkatkan kedisplin siswa itu sangat penting yang dimana mereka mengungkapkan bahwasannya kedisiplinan siswa banyak dipengaruhi oleh kebijakan sekolah serta pembiasaan yang mereka berikan.

Guru menekankan bahwasannya tata tertib seperti jam masuk sekolah, pakaian seragam, melaksanakan kewajiban seperti piket dan shalat dhuha berjamaah diterapkan secara konsisten maka siswa akan terbiasa dengan disiplin. Dan guru juga memberlakukan kedisiplinan pada dirinya agar menjadi contoh kepada siswanya. Dan guru akan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan seperti mengutip sampah atau meghafal surah-surah pendek.

Jadi hasil dari observasi dan wawancara mengenai peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa sangatlah penting baik

gurudan kepala sekolah mengatakan bahwa faktor-faktor seperti kebijakan sekolah dalam pembuatan tata tertib, keteladanan yang diberikan, pengawasan dan dukungan sangat mempengaruhi bagaimana siswa membangun kebiasaan disiplin di kehidupan sehari-hari.

Analisa di atas sesuai dengan teori menurut Laungi dalam jurnal nya "Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe" bahwa tata tertib dapat membentuk kedisiplin siswa melalui pembiasaan dan kebiasaan dalam mematuhi peraturan.[24]

b. Metode penerapan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa Guru di MDTA Nur Alia mengimplementasikan berbagai metode untuk menanamkan karakter disiplin diantaranya ialah metode pemahaman akan kedisiplinan dan pembiasaan terhadap pelakasaan tata tertib. Pembentukan karakter disiplin di MDTA Nur Alia juga dilakukan melalui penetapan tata tertib yang disusun bersama oleh kepala sekolah dan guru. Pengawasan diterapkan mulai dari kedatangan siswa di sekolah, dimana guru menyambut siswa dan mengecek kepatuhan mereka terhadap tata tertib atau kedisiplinan dalam berpakaian. Penerapan sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar, seperti mengutip sampah atau menghafal doa-doa pendek, bertujuan untuk mendidik dan menanamkan kesadaran pentingnya mematuhi peraturan.

Selain kedisiplinan dalam berpakaian dan ketepatan waktu, MDTA Nur Alia juga menerapkan disiplin dalam beribadah. Siswa-siswi dibiasakan

[24] Saidah Laugi, "Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe", *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol. 25, No, 2, (2019), hlm. 249.

melaksanakan shalat Dhuha dan Ashar secara berjamaah tepat waktu. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa menjalankan shalat lima waktu dengan disiplin, serta melatih siswa laki-laki untuk menjadi imam yang baik.

Kebersihan lingkungan sekolah juga menjadi bagian dari pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa dibiasakan melakukan piket harian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Siswa juga didisiplinkan untuk membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal harian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan membantu mereka lebih siap menghadapi pelajaran. Dengan membawa buku sesuai kebutuhan, siswa belajar untuk merencanakan dan mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, yang juga mengajarkan mereka untuk lebih terorganisir dan bertanggung jawab.

Dari data observasi dan wawancara, diperoleh data bahwa MDTA Nur Alia telah menerapkan tata tertib sekolah dan membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk mematuhi tata tertib yang telah dibuat dan memberikan pemahaman akan kedisiplinan setiap masuk ke kelas sebelum proses belajar mengajar dimulai.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa sehingga hasilnya maksimal, sebab dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Keterbasatan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan waktu, tenaga serta dana peneliti.
3. Jumlah informan yang dibatasi, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Peneliti menghadapi keterbasan, tetapi tidak menghentikan semangat peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti berusaha untuk mengurangi keterbatasan tersebut sehingga penelitian ini tetap bermakna. Akhirnya, skripsi ini dapat diselesaikan berkat segala usaha, kerja keras dan bantuan dari semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di MDT Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menghasilkan kesimpulan bahwa

1. Tata Tertib MDTA Nur Alia desa Tarai Bangun dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu tata tertib terkait kedisiplinan waktu, berpakaian, piket harian, pelaksanaan ibadah, dan mematuhi kewajiban siswa seperti membayar SPP, menaati peraturan, menghargai guru atau kepala sekolah dan teman sebaya dan siswa di MDTA Nur Alia diajarkan untuk memahami dan mempraktikkan perilaku yang tertib dan bertanggung jawab seperti melaksanakan piket harian melaksanakan 5K dan menjahui larangan.
2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata terib MDTA Nur Alia desa Tarai Bangun bahwasannya kedisiplinan juga merupakan aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini melalui aturan yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, baik sekolah maupun rumah dalam pembentukan karakter disiplin, metode penerapan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan. Usaha dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib yaitu guru harus menjadi contoh dalam kedisiplinan dan Menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib seperti mengutip sampah yang ada dihalaman sekolah dan memberikan hafalan surah pendek, doa-doa pendek atau hadist yang pendek sebagai sanksi.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah MDTA Nur Alia, peneliti mengharapkan supaya membuat buku tentang tata tertib MDTA ecara lengkap tidak hanya sekedar selebaran yang ditempel di madding.
2. Kepada guru MDTA Nur Alia, peneliti mengharapkan agar lebih sabar lagi dalam menghadapi perlilaku siswa yang beraneka ragam. Selalu memberikan pemahaman akan pentingnya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada siswa MDTA Nur Alia, peneliti mengharapkan peningkatan dalam kedisiplinan dan menghargai waktu.
4. Kepada orang tua siswa MDTA Nur Alia, peneliti mengharapkan agar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan atau perilaku-perilaku yang Aada pada anak nya supaya selalu disiplin.
5. Semoga temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca karena dapat membantu mereka dalam memahami bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kodir, A. Rusdiana. (2022) . *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, Bandung: Yayasan Darul Hikam.

Abdussamad, Zuchri. (2021), *Metode Penelitian Kualitatif,* Makasar: CV. Syakir Media Press.

Akmaluddin dan Boy Haqqi, (2019), "Kedisipinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", *Jurnal Of Education Science (JES)*, Vol. 5, No. 2.

Al-Adawi, Syekh Mustafa, (2013), *Wasiat Luqman Al-Hakim: Mendidik Buah Hati Dengan Hikmah (washaya Luqman Libnihi),* Solo: PT Tiga Serangkai.

Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Qozwin, *Sunan Ibn Majah, (Beirut: Darul Fikr, t.th),* Juz II.

Anggito, and Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jawa Barat: CV. Jejak

Anggraeni, Cindy, dkk, (2021), Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di RA Daarul Falah Tasikmala, *Jurnal PAUD Agapedia,* Vol. 5, No. 1

.

Ardiyanti, Silva, dan Dina Khairiah, (2021), "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini,* Vol. 1, No.2.

Ardy Wiyani, Novan, (2013), *Konsep Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. I.

Arifin, H.M., (2011), *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arofah, Laelatul, dkk, (2021), "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.", *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2.

Dalmeri, (2014), "PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, No.1.

Diktorat Jendral Pendidikan Islam, (2006), *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI.

Fitriyani, (2015), Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sederhana Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Field Trip Di Kelas III Sd Negeri 2 Pekaja, *thesis*, Purwokerto: UMP.

Harahap, Asriana dan Mhd. Latip Kahpi Nasution, (2019), "Pendidikan Anak Dalam Kelurga", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan KeIslaman,* Vol. 4, No. 2.

Harahap, Asriana, (2020), "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 1, No. 1.

Hayati, Nursi, dan Reyhan Hidayat, (2022)"Analisi Nilai Pendidikan Dalam Film "*Children of The Heaven*", *Jurnal Darul Ilmi,* Vol. 10. No. 02.

Herawati Daulae, Tatta. (2020) "Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Era Milenial", *Jurnal Darul Ilmi,* Vol. 08, No. 02.

Herawati Daulae, Tatta. (2020), "Pembinaan Karakter Kajian Surat Al-Furqon", *Jurnal Darul Ilmi,* Vol. 08, No. 01.

Inayati Resti, Fiki. (2017), "Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Negeri 1 Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah", *Skrpsi,* Universitas Negeri Semarang.

Inayati Resti, Fiki, (2017), "Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Negeri 1 Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah", *Skripsi,* Universitas Negeri Semarang.

Kementrian Agama Republik Indonesia, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Khansah, Wakhidatul, dkk, (2019) "Peranan Remaja Masjid dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*", jurnal kuttab*, Vol. 1, No. 1.

Laugi, Saidah. (2019), "Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe", *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol. 25, No, 2.

Leli Siti Hadianti, Leli, (2008), "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriftif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut,* Vol. 02, No. 01.

Majid, Abdul, dan Dian Andayani, (2011), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosida Karya, 2011.

Mamonto, Samuel, dkk, (2023), *Disiplin dalam Pendidikan,* Malang: PT. Literasi Nuantara Abadi Grup.

Mia Hastarina, Mia, dan Murniyetti, (2021), Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ihsan Muhammadiyah Kota Padang, *Jurnal An-Nuha*, Vol. 1 No. 3.

Nizar Rangkuti, Ahmad. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan.* Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Novriansyah, Andika, dkk, (2017), "Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini*", Jurnal Potensia,* Vol. 2, No. 1.

Nur Arifin, Fadli, (2021), "Pendamping Belajar Aksara Jawa Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak", Solidaritas: *Jurnal Pengabdian*, Vol. 1, No. 2.

Nurfida dkk, (2022), "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan". *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, vol. 2, no. 3.

Prayudy Reksmunandar, Rhyan dan Hadirman, (2022), "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru", *Jurnal Cendikia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam,* Vol. 12, No. 1.

Purwanti, Dwi, (2017), Pendidikan Karakter peduli Lingkungan dan Implementasinya, *jurnal Dwijacendikia Riset Pedagogik*, Vol. 1 No.2.

Rita Fiantika, Feny. dkk, (2022), *Metodologi Peneltian Kualitatif,* Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Roihan Daulay, Muhammad. (2021). "Sejarah Madrasah Indonesia (Pendekatan Sejarah Dan Perkembangannya), *Jurnal Forum Peadagogik*, Vol. 12, No. 1.

Samuel Mamonto dkk, (2023), *Disiplin dalam Pendidikan,* Malang: PT. Literasi Nuantara Abadi Grup.

Sari, Fitra, (2023), "Pancasila Sebagai Landasan Dasar Membentuk Karakter Dalam Etika Berlalu Lintas Melalui Mata pelajaran IPS, *Jurnal Dharmas Education Journal*, Vol. 4, No. 2.

Siti Hadianti, Leli, (2008), "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriftif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut,* Vol. 02, No. 01.

Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan,* Alfabeta: Bandung.

Sugono, Dendy, (2008) "*Kamus Bahasa Indonesia*", Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Sukirman, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif,* Sulawesi Selatan: Aksara Timur.

Sulistyowati, Endah, (2012), *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

Sultoni Dalimunte, Sehat. (2016). *Filsafat Pendidikan Akhlak,* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Suradi, (2017), "pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah", *Jurnal Riset dan Konseptual,* Vol. 2, No. 4.

Suyadi, (2012), *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Syatriadin, (2017), Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan,* Vol. 1, No.2.

Tersiana, Andra, (2018), *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Wibowo, Agus, (2012), *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulianti, Delfita, (2024), Landasan Psikologi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 2 No. 1.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga mengunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di MDTA Nur Alia Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau.

Berikut adalah pedomn observasi yang digunakan peneliti dalam melakikan penelitiannya:

Berikut adalah pedomn observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya untuk mengungkap :

Penanaman karakter

1. Karakter Religius
    a. Pelaksaan salat 5 waktu
    b. Pelaksanaan salat Dhuha
    c. Membaca Al-Qur’an sesuai dengan Tajwid
2. Karakter Jujur
    a. Kejujuran dalam mengerjakan tugas
    b. Kejujuran dalam mengakui kesalahan
    c. Jujur dalam meminjam barang pada teman
3. Karakter Toleransi atau Menghargai
    a. Membantu atau mendiskusikan tugas bersama teman sekelas
    b. Berteman dengan siapa pun tanpa memandang suku atau ras

c. Menghargai atau menghormati pendapat teman saat berdiskusi atau musyawarah

4. Karakter Disiplin
    a. Disiplin waktu
    b. Disiplin dalam berpakaian
    c. Disiplin saat proses belajar mengajar berlangsung
5. Karakter peduli lingkungan
    a. Peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah
    b. Peduli terhadap kebersihan kelas
    c. Peduli terhadap kebersihan tempat ibadah

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Dengan Guru Madrasah dan kepala Madrasah
    a. Apa saja tata tertib di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
    b. Apakah bapak/ibuk selalu memberikan pemahaman tenteng nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa/I MDTA Nur Alia?
    c. Apakah bapak/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk melaksanakan shalat Dhuha atau Ashar secara berjama'ah dan tepat waktu?
    d. Apakah bapak/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk memberi salam kepada guru atau yang lebih tua dari mereka dan teman sebaya?
    e. Apakah bapak/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk memakai pakaian dan seragam lengkap saat melaksanakan apel pagi?
    f. Apakah bapat/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk memakai seragam sesuai dengan hari yang ditentukan?
    g. Apakah bapak/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk melaksanakan piket harian sesuai dengan hari yang ditentukan?

h. Apakah bapak/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal atau roster pelajaran yang telah ditentukan?

2. Pedoman Wawaancara Dengan Siswa

   a. Apakah ananda sudah membiasakan melaksanakan shalat Dhuha atau Ashar secara berjama'ah dan tepat waktu?
   b. Apakah ananda selalu membiaskan memberi salam kepadaguruattau yang lebih tua dari mereka dan teman sebaya?
   c. Apakah ananda selalu memakai pakaian dan seragam lengkap saat melaksanakan apel pagi?
   d. Apakah ananda memakai seragam sesuai dengan hari yang ditentukan?
   e. Apakah ananda selalu melaksanakan piket harian sesui dengan hari yang ditentukan?
   f. Apakah ananda selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal atau roster pelajaran yang telah ditentukan?

Lampiran 3

Tata Tertib MDTA Nur Alia

A. Hal Masuk Sekolah

1. Seluruh siswa/I hadir ke madrasah 5 menit sebelum bel masuk berbunyi
2. Siswa/I yang terlambat wajib melapor ke guru yang mengajar
3. Siswa/I yang absen/ tidak masuk harus ada pemberitahuan dengan mengirim surat, dan apabila tidak bias mengirim surat biasa dengan menghubungi melalui HP ke guru yang bersangkutan

B. Hal Seragam

1. Setiap siswa/I wajib memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan oleh sekolah:
    a. Hari Senin dan Selasa memakai baju putih-hijau bagi laki-laki menggunakan peci dan perempuan menggunakan jilbab putih
    b. Rabu memakai seragam warna cream
    c. Kamis menggunakan batik
    d. Jum'at menggunakan baju putih
    e. Sabtu menggunakan baju muslim bebas
2. Setiap siswa/I menggunakan kaos kaki

C. Kewajiban Siswa/i

1. Pembayaran SPP dibayar paling lambat tanggal 10 setiap bulan
2. Menaati setiap peraturan sekolah yang berlaku
3. Menghargai guru, kepala sekolah dan teman sebaya

4. Berbicara dengan sopan
5. Ikut bertanggung jawab atas terlaksananya 5K (kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan) di sekolah
6. Mengikuti proses belajar bengajar dengan tertib
7. Memiliki kelengkapan belajar dan ibadah sendiri
8. Menngerjakan tugas/piket
9. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah bagi siswa/I yang masuk pagi dan melaksanakan shalat Ashar berjamaah bagi siswa/I yang masuk siang

D. Larangan Siswa/I

1. Dilarang meninggalkan kelas selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung
2. Tidak memakai, membawa barang berharga ke sekolah
3. Dilarang membuang sampah sembarangan
4. Dilarang membawa makanan dan minuman ke kelas
5. Dilarang makan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung

Lampiran 4
HASIL OBSERVASI

No	**Kegiatan yang diamati**	**Hasil Observasi**
1	Mengamati penanaman karakter	Berdasarkan hasil observasi peneliti

	religi pada siswa, apakah sudah dapat melaksanakan shalat 5 waktu, melaksanakan shakat dhuha, dan membaca Al-Qur'an	mengenai penanaman karakter religi pada siswa, bahwa siswa di MDTA NurAlia sudah terbiasa melaksanakan shalat dan sudah menerapkan membaca Al-Qu'an setiap hari
2	Mengamati penanaman karakter jujur pada saat siswa bebelanja dikantin	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai penanaman karakter jujur pada siswa, bahwa guru guru di MDTA Nur Alia sudah membiasakan siswa MDTA untuk selalu besifat jujur dalam segala tindakan
3	kejujuran dalam mengerjakan tugas	
4	kejujuran dalam mengakui kesalahan	
5	Mengamati penanaman karakter toleransi dan menghargai pada siswa, membantu atau mendiskusikan tugas bersama di kelas menghargai atau menghormati pendapat teman saat berdiskusi atau musyawarah	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai penanaman karakter toleransi dan menghargai, bahwa siswa MDTA Nur Alia sudah diberi pemahaman akan pentingnya memiliki sifat toleransi dan menghargai antar sesama
6	berteman dengan siapa pun tanpa memandang suku dan ras	
7	Mengamati penanaman karakter disiplin pada siswa disiplin waktu,	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai penanaman karakter disiplin, bahwa siswa di MDTA Nur Alia sudah diterapkan kedisiplinan melalui tata tertib yang dibuat oleh kepala sekolah
8	disiplin dalam berpakaian,	
9	Disiplin saat proses belajar mengajar	
10	Mengamati penanaman karakter peduli lingkungan sekolah	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai penanaman karakter peduli lingkungan, bahwa siswa di MDT Nur Alia selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, baik itu ruang kelas maupun tempat ibadah mereka.
11	Mengamati siswa terhadap peduli terhadap kebersihan toilet	
12	peduli terhadap kebersihan kelas	
13	peduli terhadap kebersihan tempat ibadah	

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Madarasah Dan Kepala Madarasah

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Guru Madrasah dan Kepala Sekolah	Apa saja tata tertib di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau?	Tata tertib MDTA Nur Alia terdiri dari tiga aspek yaitu mengenai jam masuk sekolah, seragam, kewajiban siswa, dan larangan siswa
		Apakah bapak/ibuk selalu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa/I MDTA Nur Alia?	Setiap pagi kami guru MDTA Nur Alia selalu memberikan pemahaman terhadap pentingnya nilai-nilai kedisiplinan
		Apakah bapak/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk melaksanakan shalat Dhuha atau Ashar secara berjama'ah dan tepat waktu?	Di MDTA Nur Alia kami membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Ashar secara tepat waktu dan berjama'ah
		Apakah bapak/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk memberi salam kepada guru atau yang lebih tua dari mereka dan teman sebaya?	Di MDTA Nur Alia kami guru- gug=ru selalu membiasakan siswa untuk menghormati yang lebih tua dan menghagai sesama mereka
		Apakah bapak/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk memakai pakaian dan seragam lengkap saat melaksanakan apel pagi?	Kami guru MDTA Nur Alia telah membiasakan siswa/I kami untuk memakai seragam lengkap saat apel pagi
		Apakah bapat/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk memakai	Kami guru MDTA Nur Alia telah membiasakan siswa/I kami untuk memakai seragam sesuai dengan hari yang telah

		seragam sesuai dengan hari yang ditentukan?	ditentukan
		Apakah bapak/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk melaksanakan piket harian sesuai dengan hari yang ditentukan?	Siswa MDTA Nur Alia sudah dibiasakan untuk melaksanakan piket harian agar mereka memiliki kesadaran dalam menjaga kebrsihan
		Apakah bapak/ibuk sudah membiasakan siswa/I MDTA Nur Alia untuk selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal atau roster pelajaran yang telah ditentukan?	Siswa dibiasakan membawa buiku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran agar memudahkan mereka dalam proses belajar mengajar

B. Wawancara dengan siswa MDTA Nur Alia

NO	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Cendikia Reihan	Apakah ananda sudah membiasakan melaksanakan shalat Dhuha atau Ashar secara berjama'ah dan tepat waktu?	Kami sudah membiasakan shalat dhuha dan ashar secara berjamaah
2	Alesha Zahra	Apakah ananda selalu membiaskan memberi salam kepada guru atau yang lebih tua dari mereka dan teman sebaya?	Kami telah membiasakan memberikan salam kepada guru kami setiap jumpa
3	Alika Khanza	Apakah ananda selalu memakai pakaian dan seragam lengkap saat melaksanakan apel pagi?	Kami selalu memakai seragam lengkap saat apel pagi agar kami terlihat lebih rapi
4	Alesha Zahra	Apakah ananda memakai seragam sesuai dengan hari yang ditentukan?	Kami sudah membiasakan memakai pakaian sesuai dengan hari yang ditentukan agar kami terlihat lebih disiplin
5	Alika Khanza	Apakah ananda selalu melaksanakan piket	Di MDTA ini kami dibiasaka oleh umi dan ustad untuk

		harian sesui dengan hari yang ditentukan?	menjaga kebersihan jadi kami sepakat untuk membuat jadwal piket dan melaksanakannya sesuai jadwalnya
6	Cendikia Reihan	Apakah ananda selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal atau roster pelajaran yang telah ditentukan?	Dengan adanya roster pelajaran mebuat kami tidak perlu membawa semua buku pelajarn setiap hari dan mejadikan tas kami tidak berat saat dibawa

Lampran 6

HASIL DOKUMENTASI

Gambar 1
Wawancara dengan Kepala Sekolah MDTA Nur Alia

Gambar 2
Wawancara dengan guru MDTA Nur Alia

Gambar 3
Wawancara dengan guru MDTA Nur Alia

Gambar 4
Wawancara dengan guru MDTA Nur Alia

Gambar 6a
Wawancara dengan siswa MDTA Nur Alia

Gambar 6b
Wawancara dengan siswa MDTA Nur Alia

Gambar 6c
Wawancara dengan siswa MDTA Nur Alia

Gambar 7
Gedung MDTA Nur Alia

Gambar 8
Mesjid Nur Alia

Gambar 9
Ruang kelas MDTA Nur Alia

Gambar 10
Kamar mandi siswa MDTA Nur Alia

Gambar 11
Observasi kegiatan belajar mengajar di MDTA Nur Alia

Gambar 12
Observasi kegiatan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di MDTA Nur Alia

Gambar 13
Obeservasi kegiatan pelaksanaan upacara setiap senin padi di MDTA Nur Alia

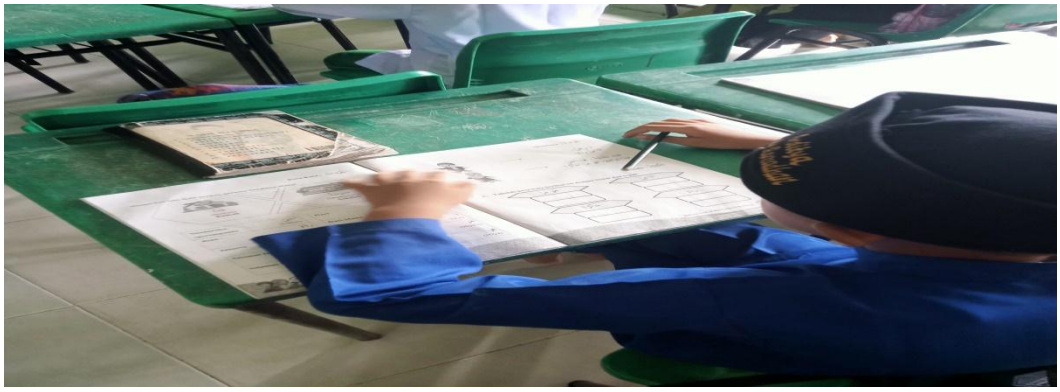

Gambar 14
Siswa membawa buku sesuai dengan jadwal pelajara

Gambar15
Siswa melaksanakan piket kelas

Gambar 17
Siswa mengutip sampah

Gambar 18
Guru menaseti siswa yang terlambat melaksanakan shalat ashar berjamaah

Gambar 19
Memberikan salam kepada guru yang dikelas

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. **Identitas Pribadi**

Nama	: Ismiatul Laila Siregar
Nim	: 2020100058
Tempat. Tanggal Lahir	: pekanbaru, 04 Juli 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah Saudara	: 5 Bersaudara
Alamat	: Jln. Suka Karya, Perumahan Mahkota Riau Blok A12 No.5 Desa Tarai Bangun
Agama	: Islam
Sosial Media	: Instagram: ismiatullaila04

2. **Identitas Orang Tua**

Nama Ayah	: Mhd. Rahmad Hidayat Siregar
Nama Ibu	: Jerni Wati Harahap
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Pekerjaan Ibu	: -
Alamat	: Jln. Suka Karya, Perumahan Mahkota Riau Blok A12 No.5 Desa Tarai Bangun

3. **Riwayat pendidikan**
   a. SD Negeri 024 Tarai Bangun pada Tahun 2008-2014
   b. SMPN 4 Tambang pada Tahun 2014-2017
   c. SMAN 2 Tambang pada Tahun 2017-2020
   d. Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 sampai sekarang

MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWWALIYAH
NUR ALIA
PERUMAHAN MAHKOTA RIAU I
DESA TARAI BANGUN KEC. TAMBANG KAB. KAMPAR - RIAU
NO. PIAGAM/SK/PENDIRI : Kd.04.02/05/PP.03/DTA/325/2008 Jl. Suka Karya - Hp/Wa 0813 7194 4413

No : 40 / MDTA-NA / TRB/VIII/ 2024 Tarai Bangun, 31 Agustus 2024
Lamp :-
Hal : Izin Riset

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat yang kami terima dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan Nomor : B-5316/Un.28/E.4a/Tl.00.9/08/2024, mengenai Hal Izin Riset Penyelesaian Skripsi atas nama " Ismiatul Laila Siregar" dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam.

Untuk menanggapi surat tersebut kami Segenap Pengurus, Kepala Madrasah beserta Majelis guru MDTA Nur Alia **menerima dan akan membantu Riset ini dengan sebaik mungkin.**

Demikianlah surat Izin Riset ini kami sampaiakan untuk digunakan seperlunya.

Kepala Madrasah
MDTA Nur Alia

MUHAMMAD DAHRI PANE, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B -5316 /Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024 26 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Ismiatul Laila Siregar
NIM	: 2020100058
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Perumahan Mahkota Riau Kec. Tambang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 197208292000031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **B - 0898 /Un.28/E.1/PP. 009/ 03 /2024** **20 Maret 2024**
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:
1. **Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd** **(Pembimbing I)**
2. **Irsal Amin, S.Pd.I., M.Pd.I** **(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Ismiatul Laila Siregar
NIM	: 2020100058
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,
Perencanaan dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19710424 199903 2 002

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002